

ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN UMKM
MELALUI PROGRAM JOGJA SEJAHTERA BAZNAS KOTA
YOGYAKARTA

*“Productive Zakat in Empowering UMKM the Jogja Sejahtera BAZNAS
Yogyakarta City Program”*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

MUHAMMAD DAFFA SAPUTRA

19423013

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Daffa Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 19423013
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM
Melalui Program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 September 2023



Munammad Daffa Saputra

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1487/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023, Yogyakarta 18 September 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Daffa Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 19423013
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Achiria, S.E., M.M

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Daffa Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 19423013
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Zakat Produktif dalam Pemberdayaan
UMKM Melalui Program Jogja Sejahtera
BAZNAS Kota Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 November 2023



Dr. Siti Achiria, S.E., M.M

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023
Judul Tugas Akhir : Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM melalui Program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta
Disusun oleh : MUHAMMAD DAFFA SAPUTRA
Nomor Mahasiswa : 19423013

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Soya Sobaya, SEI, MM	(.....)
Penguji I	: Muhammad Iqbal, SEI, MSI	(.....)
Penguji II	: Tulasmi, SEI, MEI	(.....)
Pembimbing	: Dr. Siti Achiria, SE, MM	(.....)



Yogyakarta, 27 November 2023

Dr. Siti Achiria, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa kepada saya yaitu nikmat kesehatan, kekuatan, serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan sehingga tugas akhir saya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang tersayang, Ayah Bambang Saputra dan Ibu Darini yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, serta semangat dalam memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya. Terimakasih karena selalu memberikan doa yang luar biasa sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan segala urusan maupun rezekinya, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan Abi dan Umi dengan surga Firdaus-Nya.
2. Diri saya sendiri, Muhammad Daffa Saputra yang telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Dosen pembimbing, Dr. Siti Achiria, S.E., M.M, yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing saya, memberikan arahan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Mas Muhammad Fuad dan Cahyo Hadmoko, selaku bidang II dan bidang operasional umum BAZNAS Kota Yogyakarta yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.
5. Bapak Sukirman, Ibu Supriati, Ibu Eli Jeki, Ibu Ummy Debby, Ibu Budi, selaku UMKM yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.
6. Keluarga besar HMI FIAI UII yang telah menemani dalam berproses sebagai mahasiswa baik secara individu maupun sosial.

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ
يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui" (QS Al-Baqarah 261).

ABSTRAK

Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta.

**MUHAMMAD DAFFA SAPUTRA
19423013**

Kontribusi UMKM begitu besar bagi perekonomian nasional, namun masih mengalami hambatan yang disebabkan minimnya kemampuan manajerial usaha, kualitas sumberdaya manusia yang masih terbatas sehingga usaha yang dijalani oleh mustahik ini tidak bertahan lama atau bisa dikatakan gulung tikar. Hadirnya ZIS produktif masyarakat miskin tidak hanya dapat memperbaiki kondisi ekonomi, namun ada keberlanjutan ekonomi dan mampu merubah status mustahik menjadi muzzaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM melalui program jogja sejahtera pada BAZNAS Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian merupakan hasil wawancara serta dokumentasi, melalui kepala bidang II, bidang operasional umum, Mas Muhammad Fuad, Cahyo Hadmoko dan beberapa UMKM, Sukirman, Supriati, Eli Jeko, Ummy Debby, Ibu Budi, dengan tempat wawancara di kantor BAZNAS Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta telah relevan dengan indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu peningkatan pendapatan, kesejahteraan aset, kemandirian, etos kerja dan spiritual, Disisi lain dampak positif juga dirasakan oleh mustahik seperti kemampuan mustahik dalam meningkat kebutuhan sehari-hari, peningkatan pendapatan, aset, kemandirian, etos kerja dan spiritual, adapun ikut serta dalam kegiatan sosial yang salah satunya berupa kesanggupan untuk mengeluarkan zakat, Infaq dan sedekah. Selain itu, para mustahik juga mendapatkan pengetahuan terkait manajemen bisnis, bertambahnya relasi, serta penguatan mental dan spiritual.

Kata kunci: BAZNAS, Jogja Sejahtera, Pemberdayaan UMKM

ABSTRACT

Productive Zakat in Empowering UMKM the Yogyakarta City BAZNAS Jogja Sejahtera Program.

**MUHAMMAD DAFFA SAPUTRA
19423013**

The contribution of MSMEs to the national economy is enormous, but they still experience obstacles due to the lack of business managerial capabilities, the limited quality of human resources so that the businesses run by these mustahiks do not last long or can be said to go out of business. The presence of productive ZIS for poor communities can not only improve economic conditions. This research aims to determine productive zakat in empowering MSMEs through the Jogja Sejahtera program at BAZNAS Yogyakarta City. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research data is the result of interviews and documentation, through the head of field II, general operations, Mas Muhammad Fuad, Cahyo Hadmoko and several MSMEs, Sukirman, Supriati, Eli Jeko, Ummy Debby, Mrs. Budi, with the interview location at the BAZNAS office in Yogyakarta City. The results of this research show that the implementation carried out by BAZNAS Yogyakarta City is relevant to indicators of community economic empowerment, namely increasing income, asset welfare, independence, work ethic and spirituality. On the other hand, positive impacts are also felt by mustahik, such as the mustahik's ability to increase their daily needs. days, increasing income, assets, independence, work ethic and spirituality, as well as participating in social activities, one of which is the ability to pay zakat, infaq and alms. Apart from that, mustahik also gain knowledge related to business management, increasing relationships, as well as mental and spiritual strengthening.

Keywords: BAZNAS, Jogja Sejahtera, Empowerment of UMKM

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Pendahuluan

Puslitbang Lektur Agama di Badan Litbang Agama memulai penelitian tentang transliterasi Arab-Latin pada tahun anggaran 1983–1984. Untuk mendapatkan formulasi yang lebih baik, temuan penelitian ini dibahas dalam pertemuan terbatas dengan para ahli. Ini dapat menjadi landasan penting untuk seminar yang lebih luas di seluruh negeri.

Di Indonesia, transliterasi Arab-Latin sangat penting karena huruf Latin digunakan untuk menulis bahasa kita, sementara huruf Arab digunakan untuk menulis kitab agama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan berbeda-beda karena tidak ada standar yang dapat diterapkan oleh mayoritas Muslim Indonesia. Dengan penelitian dan seminar, Puslitbang Lektur Agama berharap pedoman ini akan dibuat.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keIslaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga

merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta Marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital

10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
-	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ى...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الرَّادِّحَةُ الْأَطْفَالِ رَاوْذَاهُ raudhah al-atfāl/raudhatul atfāl
- الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- الرَّازِقِينَ خَيْرَ فَهُوَ اللَّهُ إِنَّ وَ
rāziqīn/ Wa innallāha laa huwa khair ar-
- مُرْسَاهَا وَ مَجْرَاهَا اللَّهُ بِسْمِ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ Allaāhu gafūrun rahīm
- جَمِيعًا الْأُمُورِ لِلَّهِ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

دُرِّبَ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ الْحَمْدُ

Assalamualaikum Wr.Wb. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM melalui Program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta” guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat beriringan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia.

Dalam proses menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah mendapatkan bimbingan, bantuan, semangat, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, serta segenap civitas akademika Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta saran-saran yang baik untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat baik

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan segala yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pada pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 November 2023

Penulis,



Muhammad Daffa Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	II
NOTA DINAS	III
REKOMENDASI PEMBIMBING	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
LEMBAR PERSEMBAHAN	VI
MOTTO	VII
ABSTRAK	VIII
<i>ABSTRACT</i>	IX
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	X
KATA PENGANTAR	XVII
DAFTAR ISI.....	XIX
DAFTAR TABEL.....	XXI
DAFTAR GAMBAR	XXII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Telah Pustaka	8
B. Landasan Teori	25
1. Zakat.....	25
a. Pengertian Zakat	25
b. Hikmah Zakat	26
c. Zakat Produktif	27
2. Pemberdayaan Ekonomi Islam.....	29
a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	29
b. Faktor Penunjang Pemberdayaan Ekonomi.....	30
c. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi.....	31
d. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	33
e. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi.....	34
3.Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	37
a. Definisi UMKM.....	37
b. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian	41
B. Lokasi	41
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	41
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	41

E. Populasi dan Sampel.....	42
F. Sumber Data	43
G. Definisi Operasional Variabel	44
H. Teknik Pengumpulan Data	46
I. Teknik Pengecekan Keabsahan	47
J. Teknik Analisis Data	48
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil BAZNAS Kota Yogyakarta.....	49
1. Sejarah BAZNAS Kota Yogyakarta	49
2. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta	50
3. Program Jogja Sejahtera.....	51
4. Visi dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta.....	54
B. Profil Responden	55
C. Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM melalui Program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Pemberdayaan Ekonomi Islam	56
1. Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM	60
a. Peningkatan Pendapatan	61
b. Kesejahteraan dan Aset	63
c. Kemandirian	65
d. Etos Kerja dan Spiritual.....	67
2. Analisis Pemberdayaan UMKM melalui Program Jogja Sejahtera	68
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Telaah Pustaka	12
Table 2. 2 Definisi Operasonal Variabel.....	44
Table 4. 1 Profil Responden	56
Table 4. 2 Penerima Manfaat UMKM Program Jogja Sejahtera Pemberdayaan Ekonomi Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta 1443/2022	58
Table 4. 3 Hasil Pemberdayaan UMKM melalui Program Jogja Sejahtera pada BAZNAS Kota Yogyakarta	69
Table 4. 4 Implementasi Pemberdayaan UMKM terhadap pengeluaran Zakat, Infaq, Sedekah.....	73
Table 4. 5 Implementasi Pemberdayaan UMKM terhadap Peningkatan Pendapatan	74
Table 4. 6 Implementasi Pemberdayaan UMKM terhadap Peningkatan Aset.....	74
Table 4. 7 Indikator Program Pemberdayaan UMKM.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tahap Program Jogja Sejahtera.....	5
Gambar 4. 1 struktur organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta 2021-2026	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu melekat pada pembangunan bangsa. Integrasi program penurunan tingkat kemiskinan telah menjadi bagian dari agenda pembangunan nasional sejak negeri ini merdeka, begitu juga dengan Yogyakarta yang terkenal dengan kota Pendidikan, budaya dan wisata, namun Yogyakarta masih terbelenggu dengan permasalahan daerah kemiskinan tertinggi, hal itu ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (2022) tingkat kemiskinan sebesar 11,49 persen, dengan jumlah penduduk miskin mencapai 463.630, dibandingkan periode Maret 2022 sebesar 457.760 orang.

Penyebab peningkatan kemiskinan di Yogyakarta *pertama* NTP (nilai tukar petani) yang menurun 1,59% karena pada bulan maret masuk pada musim paceklik dan dibarengi penyesuaian harga BBM di Yogyakarta, *kedua* tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2022 sebesar 4,06%. Kondisi tersebut, katanya menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0,33% poin dibandingkan Februari 2022, peningkatan TPT ini terjadi di masyarakat perkotaan sebesar 0,72%.

Meminimalisir kemiskinan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dalam membuat solusi untuk menyelesaikan masalah kemiskinan ini, dengan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Dalam catatan, terlihat pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, mengkonfirmasi peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia, di DIY sendiri pada tahun 2022 di dominasi oleh UMKM yakni sebesar 98,4%. Sementara itu, UMKM juga menyerap tenaga kerja mencapai 79%, sehingga Pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,4%, inflasi di bawah 5%, Investasi tumbuh 3% lebih. Neraca perdagangan tumbuh 19% (CNBC INDONESIA 2022), hal itu

meliputi kontribusi jasa lainnya sebesar 28,26%, Transportasi dan Pergudangan 24,97%, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 20,22%, ekspor luar negeri 10,34%, dan pengeluaran konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga 8,80% (dikti.kemdikbud.go.id).

Usaha mikro merupakan jenis usaha sekunder, yang penggunaan metode relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit rendah, dan cenderung terhadap pasar modal, permasalahan sentral seperti permodalan, kemampuan manajemen usaha dan kualitas sumber daya manusia pengelolaan, kendala ini disebabkan oleh minimnya akses informasi dan sumberdaya produktif sehingga berakibat keterbatasan kemampuan dalam pengembangan usaha kecil.

Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menyatakan bahwa prinsip zakat, infaq, dan shadaqah diberikan oleh agama Islam untuk menyelesaikan masalah dalam situasi seperti itu. RI, Prof. Dr. KH. Noor Achmad MA, dalam konferensi pers Catatan Akhir Tahun 2022, penghimpunan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebesar Rp 21,3 triliun pada 2022, atau meningkat 52,14 persen dari pengumpulan tahun 2021 yang mencapai Rp 14 triliun (baznas.go.id).

Indonesia memegang status negara dengan sistem demokrasi yang memiliki di dunia setiap orang harus membayar zakat setiap tahun, ada banyak potensi untuk digunakan, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dibutuhkan pengendalian yang efektif untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan pendidikan yang lebih merata, mengingat tingkat kemiskinan yang tinggi di Indonesia.

Zakat adalah salah satu alat yang dapat menyelesaikan masalah dan membantu mengurangi kemiskinan dengan menjamin bahwa penerima zakat memperoleh manfaat, sehingga meredakan kemiskinan dan menciptakan keseimbangan antara orang kaya dan miskin. Ini memungkinkan mereka yang kurang mampu untuk menjadi lebih produktif, bekerja, dan meningkatkan mata pencaharian mereka, sehingga mereka

dapat keluar dari kemiskinan. Dalam agama Islam, Allah dengan jelas menyatakan bahwa mereka yang mampu memberikan zakat harus melakukannya.

Pemerintah telah menyadari potensi tersebut, yang ditunjukkan oleh dasar hukum, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Untuk mendukung pelaksanaan undang-undang tersebut, pemerintah telah membentuk BAZNAS, yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat. Selain itu, beberapa undang-undang, termasuk UU No. 38 Tahun 199, mengatur pengelolaan zakat di Indonesia (Masruroh & Farid, 2019), Salah satu pilar Islam, Zakat, bertujuan untuk membantu orang miskin, fakir, dan dhuafa dengan memberikan sebagian dari apa yang mereka miliki. Dengan pengelolaan zakat yang efektif, diharapkan tingkat kemiskinan di Indonesia akan dikurangi dan kesejahteraan secara merata ditingkatkan. Salah satu tujuan utama pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penerima zakat (Ridwan, Andalasari, Indah Setiani, & Merliana, 2020).

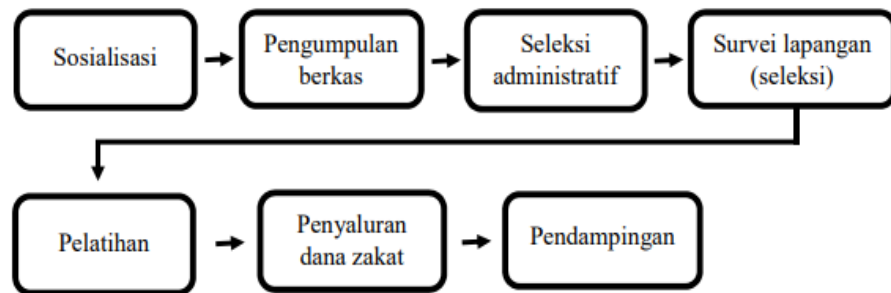
BAZNAS Kota Yogyakarta berusaha membantu mustahik untuk menjadi lebih produktif. Salah satu program mereka adalah Jogja Sejahtera. Tujuan dari program Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) adalah untuk membantu orang-orang yang kurang mampu menjalankan bisnis mereka dan menghasilkan uang. Program ini bertujuan untuk orang-orang seperti yatim piatu, dhuafa, difabel, ustadz, penyuluh, penjaga masjid, dan muallaf yang hidup dalam kondisi kurang mampu.

Sebagai perumusan Untuk pentasyarufan dan penggunaan dana zakat dalam program Jogja Sejahtera, BAZNAS Kota Yogyakarta telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar orang Islam, seperti agama, jiwa, kecerdasan, kesehatan, dan harta, adalah salah satu indikator bahwa program Jogja Sejahtera berhasil. Ini dapat digunakan sebagai ukuran seberapa efektif program Jogja Sejahtera meningkatkan kesejahteraan kaum fakir miskin dengan mengutamakan pemberdayaan sumber daya manusia.

Pemberitahuan ini mencakup pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat membangun bisnis mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menjadi mandiri dalam mengelola ekonomi mereka sendiri.

BAZNAS menawarkan kepada mustahik tiga pilihan bisnis dalam program ini: angkringan (Jogja Sejahtera), jasa pembelian pulsa dan kartu perdana (Jogja Sejahtera Cell), dan gorengan (Jogja Sejahtera Go). Mustahik dapat memilih bisnis mana yang mereka inginkan. "Jogja Sejahtera" berarti komunitas zakat di Kota Yogyakarta atau muzakki, yang merupakan doa agar orang lain menjadi muzakki di masa depan. Selain itu, program ini melibatkan perguruan tinggi dan menyediakan pendampingan mustahik selama tiga tahun dengan dukungan berbagai pihak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi. Pada tahun 2020 sebanyak 42 orang telah menerima manfaat sebesar Rp 315.514.500, tahun 2021 sebanyak 152 orang telah menerima manfaat dari program Jogja sejahtera yaitu sebesar Rp 167.000.000, pada tahun 2022 sebanyak 23 orang telah menerima manfaat sebesar Rp 126.845.500, pada tahun 2023 sebanyak 16 orang telah menerima manfaat sebesar Rp 34.946.500 (laporan audit keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta, 2022), serta dibimbing dan diajarkan dari awal bagaimana cara untuk membuka sebuah usaha dan diberikan modal awal serta perlengkapan untuk melakukan usaha dan kelompok yang masih di pemberdayan oleh BAZNAS sampai saat ini adalah rintisan ZWCD, kampung sejahtera sudagaran, Z chicken, coffee shop difabel.

Dalam program Jogja Sejahtera dilakukan melalui beberapa tahap yaitu sosialisasi, pengumpulan berkas, seleksi administratif, survei lapangan (seleksi), pelatihan, penyaluran dana zakat, dan pendampingan. Secara umum bagan penyaluran dana zakat melalui program Jogja Sejahtera adalah



Gambar 1. 1 Tahap Program Jogja Sejahtera

Sumber: BAZNAS Kota Yogyakarta

Kontribusi UMKM begitu besar bagi bagi perekonomian nasional, namun di sisi lain perkembangan umkm masih menyimpan segudang problematika, seperti beberapa mustahik yang telah menerima bantuan modal usaha dari program Jogja Sejahtera BAZNAS kota Yogyakarta masih mengalami hambatan yang disebabkan minimnya kemampuan manajerial usaha, kualitas sumberdaya manusia yang masih terbatas sehingga usaha yang dijalani oleh mustahik ini tidak bertahan lama atau bisa dikatakan gulung tikar.

ZIS dapat membantu orang kurang mampu memperbaiki keuangan mereka dan melindungi mereka dari praktik ekonomi buruk rentenir. Ironisnya, beberapa di antara mereka justru terjebak dalam meminjam dari rentenir dengan bunga yang sangat tinggi. Oleh karena itu, ZIS produktif adalah solusi yang membantu orang miskin.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis ingin melihat atau menganalisis bagaimana implementasi dari program Jogja Sejahtera ditinjau dengan pemberdayaan ekonomi yang di inovasikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, mulai dari pendampingan secara berkala kepada mustahik yang mengikuti program Jogja Sejahtera, melihat dari potensi besar dari zakat, infaq, sedekah produktif, sehingga perlu untuk dilakukan penulisan dengan judul “ **ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM JOGJA SEJAHTERA BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah secara sistematis serta akurat ke dalam penulisan ini, maka penulisan ini berfokus terhadap permasalahan yang akan menjadi penulisan, yaitu:

Bagaimana zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM melalui program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta ditinjau dari perspektif Pemberdayaan Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab problem-problem yang telah dipublikasi sebelumnya, yaitu:

Menganalisis serta mendeskripsikan zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM melalui program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta yang ditinjau dari perspektif Pemberdayaan Ekonomi Islam?

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini dari sudut teoritis yaitu untuk meningkatkan khazanah intelektual, khususnya yang berhubungan dengan elemen-elemen masyarakat islam, Adapun secara praktisi yaitu:

1. Kontribusi Teoritis

Bagi akademisi, penulisan ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang atau tambahan informasi serta data kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori-teori pemberdayaan UMKM melalui Lembaga zakat.

2. Kontribusi Praktisi

Penulisan ini harapannya menjadi bahan untuk meningkatkan kapabilitas dalam relevansi menjalankan program Jogja Sejahtera pada Lembaga BAZNAS Kota Yogyakarta serta memberikan manfaat secara maksimal bagi seluruh mustahik dan calon mustahik

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini terlebih dahulu secara singkat penyusun kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, penjelasan metodologi penelitian, dan gambaran sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari dua sub bab: kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka membahas penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan landasan teori membahas berbagai teori yang mendukung atau berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III kemudian membahas metode penelitian, termasuk desain penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian.

BAB IV menjelaskan hasil analisis data serta pembahasan, yang pembahasan mengenai keseluruhan analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dikaji, dan dibahas secara mendalam dalam analisis kualitatif secara komprehensif.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran dari semua pembahasan penulisan ini yang disajikan secara singkat, sistematis, komprehensif.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telah Pustaka

Untuk menghindari adanya variabel yang sama antara variabel yang penulis pilih dengan penulisan yang sudah ada sebelumnya dan untuk menghindari plagiasi terhadap karya ilmiah yang sudah ada, dengan telaah Pustaka ini penulis bermaksud untuk mencari rujukan atau metafora yang berkaitan dengan masalah sebelumnya, telaah pustaka merupakan bagian yang penting dalam penulisan, dengan telaah Pustaka bisa dapat mengetahui hasil Pustaka yang sudah dikaji oleh penulis sebelumnya yang selaras dengan penulisan ini. Telaah Pustaka juga berfungsi sebagai keaslian yang akan dikaji dan untuk menghindari plagiasi dan duplikasi.

Bandoko, A Turmuzi, MNK Al Amin(2020) “Pemberdayaan Usaha Maz Zakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta” Program pemberdayaan ekonomi produktif dari Jogja Sejahtera 2017 tidak sama dengan Jogja Sejahtera tahun sebelumnya dari BAZNAS. Dokumentasi bahwa BAZNAS telah memberikan bantuan dana zakat kepada warga yang tidak mampu berupa bantuan uang untuk usaha dengan pembinaan, pendampingan, dan pemantauan usaha dapat ditemukan melalui penulisan kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan, yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan, tetap sesuai dengan peraturan dan peraturan pengelolaan zakat nasional. Setelah melakukan penilaian, BAZNAS melalui Jogja Sejahtera telah memberikan pendampingan berkelanjutan berupa sekolah saudagar dengan mengunjungi rumah warga calon penerima bantuan dana usaha. Itu juga cara untuk memantau dan mengawasi keberlanjutan bisnis. Kebijakan ini telah memenuhi ketentuan yang tercantum dalam UPZ yang berlaku di

Indonesia saat ini. Undang-Undang 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat mengaturnya.

Umi Wahyuni MD (2021), “Strategi dan Dampak Pemberdayaan Mustahik melalui Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta”, penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat bagaimana strategi dan dampak dari pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif dengan menggunakan data primer dan sekunder, penerapan strategi dalam proses pemberdayaan sangatlah penting agar tujuan dari pemberdayaan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan maksimal, ditunjukkan dengan kemampuan mustahik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan penghasilan, ikut serta dalam kegiatan sosial.

F Haq (2023), “Zakat Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Lemah”, akan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020, Potensi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Indonesia mencapai jumlah yang signifikan, yaitu sekitar Rp 327,6 triliun. Namun, hanya sekitar 3,9 persen dari potensi total ini yang terpenuhi. BAZNAS bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana ZIS, yang dibuat oleh pemerintah pusat hingga kabupaten/kota. BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan dana zakat melalui berbagai program, salah satunya adalah Jogja Sejahtera, yang bertujuan untuk membantu orang-orang yang kurang mampu tetapi memiliki usaha yang menghasilkan uang. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan dana zakat untuk membantu orang dan komunitas. Selain itu, BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan pendampingan kepada penerima bantuan dengan tujuan untuk memastikan bahwa masyarakat.

Muhammad Lutfi Hidayatulloh, Ade Nur Rohim, Sahlan Hasbi (2021), “Efisiensi Dan Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Yogyakarta”, Zakat adalah salah satu cara untuk meningkatkan

perekonomian yang belum memanfaatkan potensinya sepenuhnya. Meskipun pengumpulan dan distribusi zakat terus meningkat setiap tahun, lembaga pengelola zakat masih menghadapi beberapa masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh lembaga pengelola zakat adalah biaya yang tidak efisien untuk operasi dan sumber daya manusia, serta metode distribusi zakat yang tidak efektif yang mengubah mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (penyumbang zakat). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penyaluran dana zakat di BAZNAS Yogyakarta. Dengan menggunakan data sekunder dari publikasi laporan keuangan, metode penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penulisan menunjukkan bahwa, khususnya dalam hal biaya operasional, biaya SDM, dan pengumpulan dana, penggunaan dana zakat telah berjalan secara efisien selama tiga tahun.

Abdul Salam, Rifat Un Nisa (2021), “Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik Ditinjau Dengan Menggunakan Metode CIBEST”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana distribusi dana zakat menguntungkan penerima manfaat (mustahik) dari segi materi dan spiritual. Pendekatan kombinasi kualitatif-kuantitatif digunakan dalam penulisan ini, dengan sampel 40 rumah tangga yang diambil dari data BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2018. Metode analisis yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tingkat kesejahteraan mustahik sebesar 53%, yang menunjukkan penurunan sebanyak 37% dari populasi yang terdiri dari 40 rumah tangga. Sebelumnya, 34 dari 40 rumah tangga termasuk dalam kategori kemiskinan material kuadran II, tetapi hanya 20 dari 40 rumah tangga tetap dalam kategori ini setelah mendapatkan bantuan dari dana zakat produktif. Sebaliknya, ada peningkatan dalam kategori kesejahteraan, dari sebelumnya hanya 5 dari 40.

Muhammad Bayu Dwi Saputra, Clara Shinta Canggih (2023), “Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal

Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode CIBEST”, Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis dampak zakat produktif distribusi pada aspek spiritual dan material seseorang. Dampak diukur dengan menggunakan teknik CIBEST yang akan menghasilkan nilai spiritual (SV) dan nilai material(MV). Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui keefektifannya yang dirasakan oleh mustahiq. Proses tersebut dilakukan dengan mengklasifikasikannya berdasarkan kuadran pada teknik perhitungan CIBEST, sebelum atau sesudah memberikan zakat produktif dibentuk bantuan modal usaha sebagai salah satu Manajemen Infaq Surabaya Institut (LMI). Penulisan ini menggunakan metode penulisan deskriptif kuantitatif dengan 24 rumah tangga sebagai responden. Hasil penulisan menunjukkan bahwa pemberian produktif zakat dalam bentuk bantuan modal usaha berdampak positif dan efektif pada aspek ekonomi dan spiritual mustahiq dengan peningkatan dari kuadran IV ke kuadran I.

ML Istiqomah (2022), “Model Zakat Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta”, Zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk mendukung usaha ekonomi mereka dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan potensi produktivitas mereka disebut sebagai zakat produktif. Penelitian lapangan, atau penelitian lapangan, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam tulisan ini. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Setelah diperoleh, penulis melakukan analisis data kualitatif menggunakan pendekatan berpikir induktif. Menurut hasil penelitian, program zakat BAZNAS Kota Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian, diperlukan peningkatan pengawasan, pemantauan, dan pengawasan terhadap mustahik yang menerima bantuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta agar mereka dapat mengelola modal usaha mereka dengan lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen usaha yang ekonomis. Oleh karena itu, pertumbuhan bisnis yang dikelola oleh mustahik akan menjadi lebih penting.

Imron Mawardi Dan Tika Widiastuti, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, Fifi Hakimi (2022), “Menganalisis dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan penerima zakat”, Tujuan Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat dan bantuan usaha terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat mustahik (penerima zakat). Studi ini juga menyelidiki dampak variabel ekonomi makro terhadap kesejahteraan mustahik. Desain/metodologi/pendekatan Metode pemodelan persamaan struktural-kuadrat terkecil parsial digunakan dalam studi kuantitatif ini, memeriksa data dari 137 mustahiq. Data dikumpulkan dari tujuh lembaga zakat yang menjalankan program zakat yang efektif untuk memberdayakan mustahiq. Temuan Program pemberdayaan zakat dan pendampingan usaha berdampak positif terhadap pertumbuhan mustahiq bisnis, bermanfaat bagi kesejahteraan mereka. Namun demikian, kesejahteraan mereka tidak terpengaruh oleh proksi ekonomi makro. Orisinalitas/nilai Studi ini menambah literatur zakat dengan mengidentifikasi hubungan antara zakat, pertumbuhan bisnis, kondisi ekonomi makro dan mustahiq kesejahteraan. Oleh karena itu, pendekatan ini dilakukan dengan menggabungkan data primer dan sekunder. Penulisan ini menawarkan ukuran kesejahteraan yang unik berdasarkan konsep tujuan Islam (Maqashid al-Syariah).

Table 2. 1 Telaah Pustaka

No	Nama/ Tahun/ Judul Penulisan	Metode Penulisan	Kebaruan
1	Bandoko, A Turmudzi, MNK Al Amin(2020) Pemberdayaan Usaha Maz Zakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. <i>Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 5 No. 1, Juni 2020.</i>	Penulisan berbasis kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa	Aturan dan peraturan yang berlaku dalam pengelolaan zakat

		<p>program Jogja Sejahtera memberikan bantuan dana zakat kepada warga yang membutuhkan dalam bentuk bantuan keuangan untuk mendukung usaha mereka. Program ini juga melakukan upaya untuk membina, mendampingi, dan mengawasi bisnis yang dijalankan oleh penerima manfaat.</p>	<p>nasional akan mengatur persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan. Setelah seleksi, program Jogja Sejahtera mendampingi penerima manfaat program sekolah saudagar melalui kunjungan langsung ke rumah mereka. Ini sekaligus berfungsi sebagai cara untuk</p>
--	--	---	---

			memantau dan mengawasi keberhasilan usaha.
2	Umi Wahyuni MD (2021), Strategi dan Dampak Pemberdayaan Mustahik melalui Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta, Tesis (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021)	penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	penerapan strategi dalam proses pemberdayaan sangatlah penting agar tujuan dari pemberdayaan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan maksimal, ditunjukkan dengan kemampuan mustahik dalam

			memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan penghasilan, ikut serta dalam kegiatan sosial.
3	F Haq (2023), Zakat Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Lemah. <i>Jurnal Islamic Economics AD DIWAN</i> , 2023	Metode penulisan menggunakan studi pustaka	Untuk mendorong perekonomian, dana zakat harus digunakan untuk mendampingi wirausaha, termasuk memberikan modal usaha kepada individu

			<p>dan kelompok yang bermitra dengan BMT Beringharjo. Pengelola an zakat juga harus mematuhi pedoman program yang mengatur penggunaa n harta zakat.</p>
4	<p>Muhammad Lutfi Hidayatulloh, Ade Nur Rohim, Sahlan Hasbi (2021), Efisiensi Dan Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Yogyakarta. <i>jurnal Ekonomi Islam Volume 12 No. 2 July - December 2021</i></p>	<p>Metode penulisan menggunakan kualitatif deskriptif serta data sekunder dari publikasi laporan keuangan Baznas Yogyakarta tahun 2017 – 2019 menerapkan rasio efisiensi dengan</p>	<p>Selama tiga tahun operasi, biaya total untuk pengumpu lan dana dan biaya sumber daya</p>

		Prinsip Pokok Zakat dan Rasio Alokasi untuk Pengumpulan	manusia telah menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Di sisi lain, metrik efektivitas yang berkaitan dengan penggunaan Rasio Alokasi Zakat Bruto, Rasio Alokasi Zakat Non Amil, dan Gross ACR semuanya telah terbukti efektif.
--	--	---	--

5	<p>Abdul Salam, Rif'at Un Nisa (2021), Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik Ditinjau Dengan Menggunakan Metode CIBEST, <i>Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. XI No. 1, Juni 2021/1441 H</i></p>	<p>Dalam penelitian mereka, penulis menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif; populasi terdiri dari 40 rumah tangga, yang disesuaikan dengan data dari BAZNAS Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Tingkat kesejahteraan mustahik meningkat sebesar 53%, sebanding dengan penurunan sebesar 37% pada populasi sebelumnya. a. Pada awalnya, 34 dari 40 mustahik termasuk dalam kategori kemiskinan material kuadran II, tetapi setelah bantuan, hanya 20 dari 40 rumah</p>
---	--	---	---

			<p>tangga masih termasuk dalam kategori tersebut. Di sisi lain, terjadi peningkatan dalam kategori kesejahteraan, karena sebelumnya hanya 5 dari 40 rumah tangga termasuk dalam kategori tersebut setelah bantuan. Sebanyak dua puluh dua mustahik</p>
--	--	--	--

			telah diangkat ke kuadran I, yang berarti mereka sejahtera, dari kuadran II, yang berarti mereka miskin secara material.
6	Muhammad Bayu Dwie Saputra, Clara Shinta Canggih (2023), Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Membentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode CIBEST, <i>JES (Jurnal Ekonomi Syariah)</i> , 2023	Metode penulisan deskriptif kuantitatif dengan 24 rumah tangga sebagai responden	menggunakan teknik CIBEST yang akan menghasilkan nilai spiritual (SV) dan nilai material (MV). Penulisan ini bertujuan

			untuk menganalisis dan mengetahui keefektifannya yang dirasakan oleh mustahiq, penulisan menunjukkan bahwa pemberian produktif zakat dalam bentuk bantuan modal usaha berdampak positif dan efektif pada aspek ekonomi dan spiritual mustahiq
--	--	--	---

			dengan peningkatan dari kuadran IV ke kuadran I.
7	ML Istiqomah (2022), Model Zakat Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta, Tesis (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)	Metode penulisan yang penulis gunakan adalah jenis lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan sekunder	Dengan peningkatan pemantauan, pengawasan, dan pengendalian terhadap mustahik yang mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta, perkembangan usaha yang

			<p>dikelola oleh mustahik menjadi lebih penting. Ini dilakukan untuk mencegah beberapa mustahik dari tidak mampu mengelola modal usaha dengan baik serta memastikan bahwa usaha mereka sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen ekonomi.</p>
--	--	--	---

8	<p>Imron Mawardi Dan Tika Widiastuti, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, Fifi Hakimi (2022), Menganalisis dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan penerima zakat. <i>Journal of Islamic Accounting and Business Research Vol. 14 No.1 Tahun 2023 hlm.118-140</i></p>	<p>Metode studi kuantitatif ini, memeriksa data dari 137 mustahiq. Data dikumpulkan dari tujuh lembaga zakat yang menjalankan program zakat yang efektif untuk memberdayakan mustahik, dengan pemodelan persamaan struktural-kuadrat terkecil parsial.</p>	<p>Mengidentifikasi hubungan antara zakat, pertumbuhan bisnis, kondisi ekonomi makro dan mustahik kesejahteraan, dengan menawarkan ukuran kesejahteraan yang unik berdasarkan konsep tujuan Islam (Maqashid al-Syariah).</p>
---	---	--	--

B. Landasan Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim, serta disisi muamalah zakat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat, Terdapat sebanyak 27 ayat dalam Al-Qur'an yang menyamakan tingkatan zakat dengan kewajiban shalat dan dalam Al-Qur'an dijelaskan pula tentang orang-orang yang sengaja tidak mengeluarkan zakat akan diberikan ancaman (Hafidhuddin, 2002).

Zakat secara etimologi dalam kitab Mu'jam Wasit seperti yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardhawi (2002) adalah kata dasar yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik, bahwa sesuatu itu dikatakan zaka, yang berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu dapat dikatakan zakat, yang berarti bahwa orang tersebut baik, Mengutip pendapat Sulaiman Rasjid bahwa zakat secara terminologi adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat apabila telah cukup memenuhi syarat wajib zakat yang kemudian diserahkan kepada mustahiq (Shiddieqy, T.M. Hasbi Ash. 2001).

Zakat adalah merupakan instrumen yang berkesinambungan umat muslim menghimpun berbagai macam harta, yang nantinya didistribusikan kepada mustahik sehingga bisa meningkatkan derajat ekonomi mustahik.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

"Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 43).

Menurut Khalid bin Ali Al-Musyaiqih bisa dilihat dari aspek ibadah, yaitu zakat merupakan suatu bentuk penghambaan seorang

insan kepada Allah Swt. melalui pengorbanan harta, aspek sosial, yaitu zakat menjadi media distribusi kekayaan antara orang-orang yang berkelebihan harta dengan orang-orang yang kekurangan harta, aspek ekonomi, yaitu zakat adalah media sirkulasi kekayaan agar harta tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja.

b. Hikmah Zakat

Hikmah zakat menurut Syekh Al-Jurjawi dalam *Hikmah Tasyri' wa Falsafatuhu* menyebutkan bahwa ada tiga hikmah di balik pensyariaan zakat, antara lain:

- 1) *Diniyyah*, Zakat membantu menghindari sifat bakhil manusia. Zakat membawa unsur pembersihan dalam jiwa dari dosa dan memindahkan perhatian akal dan nafsu, yang biasanya terfokus pada keindahan dunia, ke arah perbuatan dermawan dengan membantu orang miskin di sekitarnya. Memberikan zakat adalah cara melawan nafsu yang sering terfokus pada harta, dan ini adalah tanda iman. Zakat dapat membantu mengatasi sifat bakhil atau kedekut yang buruk.
- 2) *Khuluqiyyah*. zakat adalah cara untuk bersyukur dan taat kepada Allah atas berbagai nikmat-Nya, termasuk harta yang beragam. Sebagian dari kekayaan tersebut harus diberikan sebagai zakat atau sumbangan harta sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah. Zakat juga menunjukkan solidaritas dalam agama, karena harta yang diberikan oleh orang kaya diberikan kepada orang miskin. Karena itu, hanya harta yang diperoleh secara sah dapat digunakan untuk zakat. Harta yang diperoleh secara sah dianggap sebagai penyucian atau pembersihan fitrah manusia yang dimaksudkan dengan konsep zakat.

3) *Ijtima'iyah*, Salah satu cara untuk mempertahankan keuntungan yang diberikan oleh Allah adalah dengan melakukan zakat. Tidak ada kekayaan yang abadi, dan kehidupan manusia selalu berubah. Orang kaya bisa jatuh ke kemiskinan, sementara orang yang dulunya miskin bisa menjadi kaya. Meskipun seseorang masih memiliki harta, tetapi jika harta itu tidak menghasilkan keuntungan atau kebahagiaan, tetapi justru menjadi beban yang membatasi pikiran. Akibatnya, menunaikan zakat adalah salah satu cara untuk menjadikan harta sebagai sumber berkah. Dengan zakat, harta, dalam bentuk apa pun, dapat menjadi sumber berkah. Untuk ilustrasi, jika seseorang memiliki hanya sebidang tanah, tanah tersebut dapat digunakan untuk pertanian dan menghasilkan panen yang menguntungkan banyak orang. Ini adalah nilai berkah harta yang berusaha mencapai keridhaan.

c. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara yang menghasilkan keuntungan ekonomi. Dengan kata lain, dana atau harta yang diberikan kepada mustahik tidak hanya diberikan begitu saja, tetapi juga digunakan untuk mendukung usaha mereka, memungkinkan mustahik untuk menjalankan usaha yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka secara berkala. Zakat produktif dapat berupa hibah, pinjaman, bagi hasil, atau modal usaha kepada mustahik (Anwar, 2018).

Dalam sebuah hadits diceritakan bahwa ketika Rasulullah SAW memberikan uang zakat kepada Umar bin Khattab yang sedang menjadi amil, beliau bersabda:

خُذْهُ فَنَمُوْهُ، أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا لَا فَلَا تَتَّبِعْهُ نَفْسَكَ

‘Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari

harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau minta, maka ambillah. Dan apa-apa yang tidak demikian maka janganlah engkau turuti nafsumu.” (HR. Muslim).

Dalam hal distribusi zakat produktif, ada dua kategori: distribusi produktif konvensional dan inovatif. Kategori pertama melibatkan penyediaan barang produktif seperti peralatan pertukaran, hewan ternak, mesin jahit, dan lainnya, yang dapat membantu penerima zakat membutuhkan bisnis atau menciptakan lapangan kerja. Sebaliknya, distribusi produktif inovatif berarti memberikan dana untuk meningkatkan usaha individu atau proyek sosial yang menguntungkan.

Cendekiawan saat ini melihat pemanfaatan zakat dari perspektif yang lebih mendalam. Produksi, ekonomi, dan pendidikan adalah semua bagian dari penggunaan dana zakat ini.. Dalam kehidupan sosial saat ini, penyaluran dan pengelolaan zakat dapat meliputi:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui pembangunan infrastruktur pertanian.
- 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama pertumbuhan industri.
- 3) Penyelenggaraan Untuk mengatasi pengangguran, membangun fasilitas pelatihan keterampilan dan kejuruan.
- 4) Pemberian mustahik dukungan finansial untuk memulai bisnis mereka sendiri.
- 5) Jaminan kehidupan untuk orang yang cacat, lanjut usia, yatim piatu, atau pengangguran
- 6) Pengadaan sarana serta prasarana kesehatan bagi setiap warga atau rakyat yang membutuhkan, dan
- 7) Pengadaan sarana dengan prasarana yang erat hubungannya dengan usaha mensejahterakan rakyat lapisan bawah.

2. Pemberdayaan Ekonomi Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan sendiri berasal dari kata empowerment dan memberdayakan adalah empower. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata empower mengandung dua pengertian, yaitu: pertama, *to give power/authority to* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, kedua *to give to/ enable* yaitu usaha untuk memberikan kemampuan atau kepercayaan, Artinya pemberdayaan adalah memberikan kemampuan dan kekuatan kepada pihak lain untuk diberikan sebuah kekuatan untuk melakukan sesuatu.

Pemberdayaan adalah upaya untuk mengubah situasi atau status sosial sebuah masyarakat yang memiliki taraf kehidupan yang rendah menjadi keadaan ideal yang sesuai dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat mencapai taraf kesejahteraan, aspirasi universal bagi individu dan negara. Pemerintah dan masyarakat selalu berharap untuk mencapai kondisi kehidupan yang sejahtera, dan ini dianggap sebagai sesuatu yang sangat diinginkan (soetomo, 2014), Dampak besar pemberdayaan ekonomi termasuk mengurangi kemiskinan, menciptakan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi demokratis dalam politik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui peningkatan kontrol dan distribusi sumber daya, menjamin upah yang adil, dan memberikan akses kepada informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan.

Tujuan utama pemberdayaan ekonomi adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan dan nilai tambah yang lebih besar. Ini dapat dicapai melalui peningkatan akses terhadap empat komponen

utama permintaan, permintaan, sumber daya, dan pasar (Anwar A. , 2016).

Pemberdayaan ekonomi umat begitu penting karena harapan dan janji Allah SWT terhadap orang yang membantu atau memberdayakan.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karuniaNya) lagi Maha Mengetahui" (QS Al-Baqarah 261).

Sayyid Qutb, menyatakan bahwa sedekah adalah metode yg sangat efektif buat membangkitkan perasaan dan mengakibatkan kesan-kesan yg hayati pada jiwa insan. apabila harta yg disedekahkan akan berkembang dan menaruh keberkahan dalam pemiliknyanya dan menjadi solusi pemberdayaan ekonomi umat karena nir memiliki batas-batas berapa jumlahnya, kapan waktunya, dan sang siapapun baik sikaya juga si miskin.

b. Faktor Penunjang Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Soetomo (2014), terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia ialah salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumber daya manusia memperhatikan rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumber daya manusia adalah unsur paling mendasar dalam penguatan ekonomi.

2) Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan sumber daya pembangunan yang penting untuk proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa nomaden hingga industrial.

3) Permodalan

Permodalan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat adalah permodalan. Namun, perlu diperhatikan bahwa, dalam hal permodalan, penting untuk memastikan bahwa pemberian modal tidak menciptakan ketergantungan di masyarakat, tetapi sebaliknya mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan permodalan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah adalah dengan memberikan akses kredit melalui lembaga keuangan yang ada, sertifikasi, dan lembaga pemerintah.

4) Prasarana produksi dan pemasaran

Memiliki infrastruktur produksi dan distribusi yang memadai sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan bisnis. Bisnis akan gagal jika hasil produksi tidak dapat dijual. Ketersediaan infrastruktur distribusi dan produksi merupakan komponen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dimungkinkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah jika infrastruktur distribusi tersedia, seperti jalur transportasi dari pabrik ke pasar.

c. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi

Upaya untuk membantu masyarakat, terutama mereka yang memiliki sumber daya terbatas, seperti kaum perempuan dan

kelompok terpinggirkan lainnya, untuk menjadi lebih baik secara mandiri dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Soetomo (2014), pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu:

- 1) Kemungkinan, menciptakan lingkungan atau kondisi di mana kemampuan masyarakat dapat dimaksimalkan. Pemberdayaan harus mampu mengatasi tantangan struktural dan budaya yang menghambat masyarakat..
- 2) Penguatan., Pemberdayaan harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Ini harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan keyakinan diri masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri.
- 3) Perlindungan, melindungi masyarakat, terutama kelompok yang paling rentan, dari diskriminasi, mencegah ketidakseimbangan antara kelompok yang memiliki kekuatan, dan mencegah kelompok yang kuat mengeksploitasi kelompok yang lebih lemah. Semua bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan kelompok minoritas masyarakat harus dihilangkan melalui pemberdayaan.
- 4) Penyokong, menggunakan dukungan dan bimbingan untuk memungkinkan orang-orang menjalankan peran dan tanggung jawab yang mereka miliki dalam hidup mereka. Pemberdayaan harus dapat mencegah masyarakat terisolasi dan menurunkan kondisi.
- 5) Pemeliharaan, menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembagian kekuasaan yang seimbang di antara bagian masyarakat yang berbeda. Pemberdayaan harus dapat menjaga

keharmonisan dan keseimbangan sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha.

d. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Soetomo (2014), terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi

Setiap keluarga harus memahami prinsip kebersamaan, interaksi sosial, dan hak-hak mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Oleh karena itu, setiap rumah tangga harus dimotivasi untuk membentuk kelompok. Kelompok adalah alat organisasi penting yang berfungsi untuk mengorganisasi dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Selanjutnya, kelompok ini diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya meningkatkan pendapatan dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya mereka.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan

Pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, program imunisasi, dan sanitasi yang lebih baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Meskipun demikian, pendekatan partisipatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan vokasional. Pengetahuan dari luar dapat dikombinasikan dengan pengetahuan lokal, yang biasanya diperoleh dari pengalaman pribadi. Pelatihan seperti ini dapat membantu orang-orang yang kurang mampu mendapatkan pekerjaan sendiri atau meningkatkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat mencari pekerjaan di luar kota..

3) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus dapat memilih pemimpin dan mengatur pekerjaan mereka sendiri. Ini termasuk

mengadakan pertemuan, mencatat dan melaporkan hasil pekerjaan, mengawasi tabungan dan kredit, menyelesaikan konflik, dan mengawasi kepemilikan bersama. Pada tahap awal, mereka dapat meminta bantuan dari luar untuk merancang sistem tersebut. Setelah tahap ini selesai, kelompok tersebut akan diberi wewenang penuh untuk menjalankan dan mengelola sistem tersebut.

4) Mobilisasi sumberdaya

Pandangan ini didasari oleh keyakinan bahwa setiap orang memiliki sumber daya sendiri yang dapat dikumpulkan untuk meningkatkan aspek sosial dan ekonomi kehidupan jika dikumpulkan. Oleh karena itu, untuk menggalang sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode yang memungkinkan pengumpulan sumber daya individu melalui tabungan rutin dan sumbangan sukarela, dengan tujuan membentuk modal sosial. Agar semua anggota memiliki peluang yang sama, sistem untuk pengumpulan, alokasi, dan penggunaan sumber daya harus dirancang dengan hati-hati. Hal ini akan menjamin pengelolaan dan kepemilikan yang konsisten..

5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Peningkatan kemampuan anggota kelompok untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan berbagai sistem sosial yang ada di lingkungan mereka harus menjadi bagian dari pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat. Jaringan ini memainkan peran penting dalam memberikan dan memperluas akses ke sumber daya dan peluang yang membantu masyarakat yang kurang mampu menjadi lebih mandiri.

e. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan

pemberdayaan yang sesuai untuk memberikan kesempatan kepada kelompok yang kurang mampu untuk merencanakan dan menerapkan program pembangunan yang telah mereka pilih. Ada banyak metode pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat digunakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian bantuan modal

Masyarakat tuna daya menghadapi masalah permodalan. Tingkat pertumbuhan bisnis dan keuntungan usaha di sektor ini rendah karena pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah kesulitan mendapatkan modal. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui elemen permodalan, tetapi dengan tujuan tidak menciptakan ketergantungan bagi masyarakat. Untuk menyelesaikan masalah permodalan ini, perlu ada sistem yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah.

2) Bantuan pembangunan prasarana

Jika produk yang dibuat sulit dipasarkan atau hanya dapat dibeli dengan harga yang sangat rendah, upaya untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan usaha tidak akan memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat. Pengembangan infrastruktur yang mendukung produksi dan pemasaran adalah bagian penting dari upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Pada gilirannya, para petani, usaha mikro, kecil, dan menengah dapat memperoleh lebih banyak uang dengan mengurangi rantai distribusi dengan menyediakan infrastruktur pemasaran dan transportasi yang menghubungkan tempat produksi dengan pasar. Dengan kata lain, proyek pembangunan infrastruktur desa tertinggal memiliki strategi yang signifikan dalam konteks pemberdayaan ekonomi.

3) Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat yang kurang berdaya sangat penting. Pendampingan ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran atau refleksi serta berfungsi sebagai perantara untuk memperkuat kolaborasi antara perusahaan besar dan usaha mikro, kecil, dan menengah.

4) Penguatan kelembagaan

Pada awalnya, pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat yang kurang mampu dilakukan pendekatan individu; namun, metode ini tidak menghasilkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, lebih tepat untuk menggunakan pendekatan kelompok. Ini karena individu miskin akan sulit mencapai akumulasi modal, jadi sebaiknya mereka melakukannya bersama-sama dalam kerangka kelompok atau usaha bersama. Hal yang sama berlaku untuk masalah distribusi: individu miskin tidak mampu memperhatikan distribusi input produksi dan hasil produksi secara independen. Namun, dengan bekerja sama dalam kelompok, mereka dapat membangun kekuatan yang memungkinkan mereka untuk turut serta menentukan cara distribusi.

5) Penguatan kemitraan usaha

Kolaborasi antara berbagai skala usaha, baik besar, menengah, maupun kecil, menghasilkan pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi. Pertumbuhan usaha besar akan beriringan dengan pertumbuhan usaha menengah dan kecil, dan dukungan dari usaha besar dan menengah akan memungkinkan usaha kecil untuk berkembang. Berbagai skala bisnis harus kuat berkolaborasi untuk mencapai keberhasilan dan daya saing. Setiap pihak akan menjadi lebih mandiri dan

kuat dalam kerangka kerja sama yang mencakup elemen permodalan, produksi, dan distribusi..

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah entitas ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dan tidak terafiliasi dengan perusahaan lain baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai anak perusahaan atau cabangnya. Selain itu, usaha mikro hanya dapat dianggap jika memenuhi persyaratan tertentu (P Hastuti, 2020).

Definisi UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dalam UU tersebut menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam UU tersebut.

Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM, adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, yaitu:

- 1) Bisnis mikro terdiri dari unit usaha yang memiliki aset sebesar 50 juta rupiah—tidak termasuk tanah dan bangunan—dan mencapai hasil penjualan tahunan sebesar 300 juta rupiah.
- 2) Bisnis mikro terdiri dari unit usaha yang memiliki aset sebesar 50 juta rupiah—tidak termasuk tanah dan bangunan—dan mencapai hasil penjualan tahunan sebesar 300 juta rupiah.
- 3) Perusahaan yang dianggap sebagai usaha menengah memiliki nilai kekayaan bersih antara Rp.500 juta dan Rp.100 miliar, dan pendapatan tahunan antara Rp.2,5 milyar dan Rp.50 milyar.

Dalam berwirausaha tidak lepas dari sejarah Nabi Muhammad SAW perjalanannya dakwah serta disisi lain juga berdagang mencontohkan untuk selalu jujur dalam melakukan

usaha, UMKM merupakan usaha manusia untuk kesejahteraan sosial dan beribadah. Perintah ini berlaku untuk semua orang, tidak peduli pangkat atau status jabatan mereka.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 ۞ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (At-Taubah (09), ayat 105).

Irfan Syauqi Beik, Melakukan sosialisasi dan edukasi pada umat tentang pentingnya membangun ekonomi (terutama ekonomi syariah) yang merupakan salah satu inti ajaran Islam; penguatan akhlak dalam kegiatan ekonomi serta menguatkan etos kerja dan etos usaha.

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, sesuai dengan yang dituangkan ayat di atas bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggungjawabkan pada akhir zaman.

Sementara itu, tindakan pengedaran barang adalah suatu usaha yang menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut. Islam melarang distribusi barang dan melarang penyimpanan barang untuk menaikkan harga setelah pasokan menjadi terbatas, yang dapat merugikan pembeli. Barang yang didistribusikan dengan baik akan sangat membantu orang yang membutuhkannya.

اَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
 مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan

jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu” (QS Anisa ayat 29).

Menurut Syauqi Beik merupakan upaya membangun semangat berpihak kepada sesama kaum muslimin dalam bidang ekonomi, membeli dari penjual sesama muslim.

b. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut wahdino sastro dalam (Ulfa, 2022) islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam.

- 1) Usaha mikro dianggap ilahiah atau ketuhanan (nizham al rabbaniyyah) karena aturannya didasarkan pada aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan aturan yang dibuat oleh manusia.
- 2) Usaha mikro berakar pada keyakinan (akidah) Islam yang menuntut pertanggungjawaban atas keyakinan agama yang dianut, sehingga usaha mikro berhubungan dengan dimensi keagamaan (iqtishaduna diyun).
- 3) Berkarakter ta'abbudi (thabi'abbudiyun). Mengingat usaha Mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (nizam rabbani).
- 4) Terkait erat dengan akhlak (murtabhun bil-hallaq), Karena Islam tidak memisahkan antara etika dan ekonomi, mereka percaya bahwa perkembangan ekonomi harus selalu diiringi dengan etika.
- 5) Elastic (al-murunah), al-murunah didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.

- 6) Objektif (al maudhu'iyyah). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain
- 7) Realistis (al-waqi'iyyah). Perkiraan (forecasting) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- 8) Dalam esensinya, harta kekayaan itu adalah milik Allah SWT. Ini berarti bahwa kepemilikan orang atas harta kekayaan (al-amwal) tidak selalu mutlak.
- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (tarsyid istikhdam al-mal).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan penulisan kualitatif, merupakan prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penulisan kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Basri, 2014).

Pendekatan penulisan ini menggunakan metode deskriptif, merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena dan menganalisisnya secara interpretatif pada tingkat individu dari berbagai aspek kehidupan dan pemikiran, seperti perilaku sosial, proses pendidikan, teori perkembangan kebijakan, kecenderungan modernitas, dll. Tujuannya adalah untuk menyelidiki zakat produktif melalui pemberdayaan ekonomi dalam konteks program Jogja Sejahtera yang diselenggarakan oleh BAZNAS Yogyakarta.

B. Lokasi

Lokasi penulisan ini berada di kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta lebih tepatnya di Komplek Masjid Pangeran Diponegoro Balai kota Yogyakarta Jln. Kenari no.56 Yogyakarta.

C. Waktu pelaksanaan penelitian

Penulisan ini akan dilakukan oleh penulis dalam kurun waktu kurang lebih selama dua bulan yang akan dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai November 2023.

D. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penulisan

Merupakan individu atau kelompok yang dijadikan Subjek penelitian adalah pihak yang bertanggung jawab untuk menyediakan data penelitian, karena ada sumber informasi yang dapat menyediakannya. Untuk data yang dikumpulkan dari subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala bidang pendistribusian zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.
- b. Staff operasional dan umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.
- c. Mustahiq penerima dana zakat.

2. Objek penulisan

Objek pada penulisan ini adalah strategi pemberdayaan UMKM mustahik melalui program Jogja Sejahtera dan dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan UMKM mustahik bagi mustahik yang mendapatkan dana zakat.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Robert B. Burns mengartikan bahwa populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara samar, bisa dikatakan bahwa populasi tidak dipakai dalam terminologi penulisan jenis kualitatif, sebab penulisan kualitatif berawal dari sebuah kasus tertentu dan pada situasi sosial tertentu serta hasil kajiannya tidak bisa diberlakukan sama pada populasi, namun produk kajian yang didapatkan bisa memindahkan pada tempat lain dengan situasi sosial yang mempunyai kesamaan dengan situasi sosial dengan kasus yang sedang atau sudah diteliti, populasi dalam penulisan ini adalah seluruh mustahik yang menerima dana zakat produktif.

Penulis akan melakukan teknik pengambilan sampel dengan cara non-probability sampling. Teknik non-probability sampling yang digunakan adalah snowball sampling. Menurut Subagiyo (2017) snowball sampling

adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sedikit lama-lama menjadi besar. Jadi, teknik snowball sampling merupakan penentuan informasi yang telah diperoleh dari salah satu informan yang memberikan gambaran sehingga bisa melanjutkan ke informan lain yang lebih mendalam.

Pada penulisan ini sampel yang diambil yaitu, informan pertama penulis adalah ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta, untuk mengetahui gambaran umum program-program yang direalisasikan oleh lembaga zakat kota Yogyakarta, kemudian penulis melanjutkan kepada kepala bidang pendistribusian untuk mengetahui perkembangan atau dampak yang dirasakan oleh mustahik melalui program Jogja Sejahtera. Setelah mengetahui hal tersebut penulis menggali informasi langsung kepada pihak-pihak yang terlibat langsung seperti mustahik yang menjalankan UMKM untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan untuk pemberdayaan UMKM mustahik.

F. Sumber Data

Dalam penulisan perlu nya upaya dalam mengatasi permasalahan yaitu dengan disajikan data, Data adalah kumpulan informasi atau fakta dalam bentuk gambar, objek, suara, teks, atau konsep. Informasi ini dikumpulkan dari sumber yang relevan dengan topik penelitian dan harus digunakan sesuai konteksnya untuk mencegah kesalahan (sugiyono, 2018). Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, metode awal melibatkan pengumpulan data sekunder, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data primer. Untuk kedua pendekatan pengumpulan data ini, dua metode berbeda digunakan, yakni:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti; ini biasanya diperoleh dari lapangan melalui wawancara dengan narasumber. Narasumber yang menjawab pertanyaan penulis, baik secara lisan maupun tertulis, disebut sebagai

"responden". Maka dari itu penulis akan memperoleh data primer wawancara dari ketua BAZNAS Kota Yogyakarta, mengenai Analisis zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi melalui program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti; alih-alih, mereka mungkin memberikan data melalui perantara orang lain atau dokumen yang dapat membantu penulisan. Penulis menggunakan sumber-sumber seperti literatur dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan analisis zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi melalui program Jogja Sejahtera yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis serta membahas hasil penulisan dan mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi konseptual dan operasional variabel. Adapun definisi konseptual dan definisi operasional variabel pada penulisan ini adalah

Table 2. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	BAZNAS	Badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak,	1. Legalitas lembaga amil zakat. 2. peningkatan pengumpulan zakat dan pemerataan distribusi zakat kepada yang

		dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.	berhak menerima. 3. peningkatan hasil (output) pengentasan kemiskinan melalui dana zakat. 4. penguatan kemitraan strategis antar-semua stakeholder perzakatan di pusat dan daerah.
2.	Zakat Produktif	zakat dalam bentuk harta atau dana dan diberikan kepada para mustahiq yang tidak dimanfaatkan dan dihabiskan secara langsung untuk konsumsi keperluan tertentu, tetapi dikembangkan atau digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus – menerus.	1. Peningkatan modal. 2. Peningkatan pendapatan. 3. Peningkatan jumlah konsumen. 4. Peningkatan jumlah produksi. 5. Peningkatan amal jariyah.

3.	Pemberdayaan UMKM	Upaya masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri dengan paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembang nya usaha. 2. Meningkatnya kepedulian masyarakat. 3. Kemandirian. 4. Kapasitas dan pemerataan.
----	----------------------	--	---

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan relevansi data dengan permasalahan terkait analisis zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM mustahik melalui Program Jogja Sejahtera BAZNAS Yogyakarta di Komplek Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta Jln. Kenari no.56 Yogyakarta.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dan pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab lisan oleh narasumber (Subagiyo, 2017) Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara tidak terstruktur yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan pedoman

wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan (Subagiyo, 2017). Dalam penulisan ini, penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dipandang dan dimungkinkan untuk bisa dijadikan informan. Pihak-pihak tersebut yaitu pihak pertama ketua BAZNAS Kota Yogyakarta, pihak kedua kepala bidang pendistribusian dana zakat, dan ketiga yaitu mustahik penerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, arsip dan dokumen tertulis sangat penting, terutama ketika penelitian berfokus pada latar belakang atau peristiwa masa lalu yang terkait dengan situasi atau peristiwa saat ini yang diteliti. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen resmi yang berkaitan dengan subjek yang dikaji oleh peneliti. Dokumen ini dapat berupa berbagai jenis, termasuk karya seni, gambar, atau tulisan yang dibuat oleh individu atau lembaga. Contoh dokumen berbentuk tulisan termasuk riwayat hidup, catatan harian, cerita, biografi, kebijakan, dan peraturan. Contoh dokumen berbentuk gambar termasuk sketsa, foto, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi membantu wawancara.

I. Teknik Pengecekan Keabsahan

Pada tahap ini, peneliti memvalidasi data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan elemen di luar data itu sendiri sebagai alat pengecekan atau pembanding (sugiyono, 2011). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan triangulasi untuk melakukan pemeriksaan dengan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai waktu dan alat. Ini dilakukan melalui:

1. Membandingkan secara objektif dan subjektif.
2. Membandingkan dengan hasil wawancara dengan dokumen yang sesuai.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, bertujuan mengolah data yang tersedia untuk menjawab rumusan masalah (Subagiyo, 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang terjadi. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman. Tahapan Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu data dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi Data, yaitu kegiatan meringkas, memilah, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan. Setelah direduksi, data yang ditampilkan akan lebih jelas dan lebih mudah data yang dikumpulkan.
3. Penyajian Data, yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penulisan kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Jadi, penyajian data dipakai untuk lebih meningkatkan pemahaman khusus yang didapatkan dalam penulisan dan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan, dan data ditampilkan dalam bentuk paparan atau uraian yang mudah dipahami.
4. Kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil BAZNAS Kota Yogyakarta

1. Sejarah BAZNAS Kota Yogyakarta

Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) didirikan pada tahun 1996 dengan keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta dengan nomor 177/KD/1996, dan pertama kali mengelola ZIS pegawai di Kota Yogyakarta. Program utamanya adalah mengumpulkan ZIS secara sukarela dari PNS yang bekerja di bawah tanggung jawab Pemda Kotamadya Yogyakarta. Dana yang dikumpulkan digunakan untuk membangun atau merenovasi masjid dan madrasah.

Pengelolaan BAZIS telah diubah dari tahun 1999 hingga 2003, menurut Keputusan Walikotamadya Yogyakarta nomor 309/KD/1999. Pada tanggal 16 Juli 1999, Walikotamadya Yogyakarta menerbitkan Surat Edaran dengan nomor 451.12/1546 untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat. Untuk Pegawai Negeri Sipil Muslim yang bekerja di lingkungan Pemda Kotamadya Yogyakarta, surat edaran ini memberikan petunjuk.

Surat Keputusan (SK) Nomor 274/KEP/2005 Walikota Yogyakarta menetapkan pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Yogyakarta untuk tahun 2005–2008. Surat Keputusan (SK) Nomor 432/KEP/2009 juga dikeluarkan oleh Walikota Yogyakarta pada tanggal 1 September 2009.

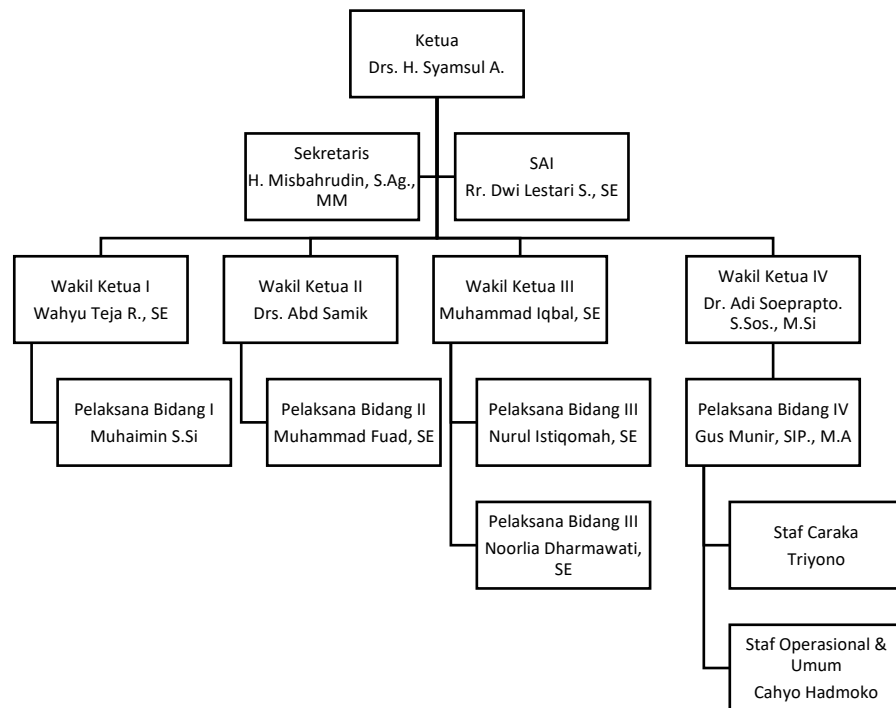
Nama BAZDA Kota Yogyakarta diubah menjadi BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai akibat dari perubahan UU 38 tahun 1999 menjadi UU 23 tahun 2011. Perubahan ini diberlakukan pada tanggal 3 Agustus 2012 oleh Walikota Yogyakarta melalui Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 323 Tahun 2015, yang menetapkan RENCANA STRATEGIS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA 2021-2026. Selain

itu, Pimpinan dan Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta diangkat sembilan kali selama periode 2015–2020.

2. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta

Struktur organisasi adalah acuan yang ditujukan untuk mengelompokkan tugas, wewenang, serta tanggung jawab seseorang atas jabatannya sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Tujuan dari struktur organisasi sebuah lembaga adalah untuk memudahkan dalam pembentukan serta penempatan masing-masing personil suatu lembaga dan memperjelas di setiap bidangnya. Berdasarkan pengertian organisasi diatas Badan Amil Zakat Kota Yogyakarta memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4. 1 struktur organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta 2021-2026

Sumber: <https://baznas.jogjakota.go.id/>

3. Program Jogja sejahtera

Program jogja sejahtera adalah bentuk Pentasyarufan ZIS untuk meningkatkan ekonomi jamaah yang kurang mampu namun memiliki kegiatan ekonomi produktif, khususnya yatim/piatu, dhuafa', difabel, ustadz, penyuluh, penjaga Masjid dan muafak kurang mampu, dengan harapan golongan mustahik mampu meningkatkan derajatnya menjadi muzakki di suatu saat nanti, Dalam program ini, ada tiga bidang yang berbeda: angkringan, gorengan, dan seluler. Peserta akan mendapatkan bimbingan dan instruksi menyeluruh tentang cara memulai bisnis, serta modal awal dan peralatan yang diperlukan untuk beroperasi secara mandiri.

a. Pemilihan mustahik

Sementara beberapa kelompok penerima zakat lebih cocok menerima zakat dalam bentuk kebajikan-konsumsi, kelompok lain lebih cocok menerimanya dalam bentuk pemberdayaan. Orang miskin karena usia, musafir, dan anak-anak adalah contoh kelompok yang lebih cocok menerima zakat dalam bentuk kebajikan daripada upaya pemberdayaan. Sementara itu, program pemberdayaan masyarakat akan memberikan manfaat yang lebih besar kepada generasi muda fakir miskin. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh pemilihan target penerima zakat ini.

1) Tahap sosialisasi program

Sosialisasi program BAZNAS ke masyarakat dimulai dengan jalur kelurahan dan UPZ. Dilakukan juga melalui media sosial..

2) Pendaftaran dan pengumpulan berkas

Berkas Pihak yang mengajukan zakat harus mendapatkan rekomendasi dari takmir masjid dan menyusun rencana penggunaan dana, serta proposal yang menjelaskan tujuan penggunaan zakat. Selanjutnya, berkas permohonan dikirim ke BAZNAS Kota Yogyakarta.

3) Seleksi administrasi

Seleksi manajemen yang dilanjutkan selama tahap pemeriksaan lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan triangulasi secara langsung untuk melacak keadaan keuangan calon penerima manfaat dan mengukur kontribusi mereka kepada masjid. Meskipun sudah ada surat keterangan kurang mampu dan keterangan spiritual-keaktifan di masjid, tim peninjauan lapangan melakukan wawancara tentang pendapatan keluarga untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ekonomi mustahik.

4) Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mengklasifikasi data lapangan, menilai tekad mustahik, dan menilai kemampuan membaca al-Qur'an. Jika banyak calon mustahik belum mampu membaca al-Qur'an, mereka akan diajarkan membaca al-Qur'an pada tahap pemantauan atau pertemuan bulanan. Jika mereka sudah bisa menulis dan membaca al-Qur'an, pertemuan bulanan akan lebih fokus pada pelatihan manajemen usaha.

b. Pendampingan (Sekolah Saudagar)

Pengelola program mendampingi penerima program, memberikan nasehat, mencari solusi, dan mengawasi mereka. Program pemberdayaan zakat ini menggunakan berbagai model pendampingan., yaitu pertama, pendampingan dalam bentuk pertemuan rutin yang bersifat kelompok, kedua pendampingan tentatif, yaitu pendampingan berupa coaching individu.

c. Evaluasi program

Perencanaan dalam waktu satu tahun dengan melaksanakan berbagai agenda yang sudah termuat oleh Lembaga BAZNAS Yogyakarta, para mustahik bisa maksimal

dalam menjalankan kegiatan UMKM dengan beberapa target yang harus dicapai, seperti:

1) Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan Mustahik adalah satu-satunya cara untuk mengukur efektivitas upaya pemberdayaan zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Yogyakarta kepadanya. Namun untuk melihat instrumen ini ada beberapa indikator:

- a) Mustahik mampu meningkatkan pendapatan usaha melalui program zakat produktif.
- b) Mustahik menjadikan program zakat produktif pekerjaan utama untuk meningkatkan pendapatannya.
- c) Mustahik bisa berinovasi sehingga pendapatan terus meningkat.

2) Peningkatan kesejahteraan

Peningkatan pendapatan mustahiq juga memperoleh peningkatan dalam kesejahteraan, maka apabila mustahiq mengalami peningkatan maka dapat menjadikan ukuran efektif. Namun untuk melihat instrumen ini ada beberapa indikator yang harus dicapai, yaitu:

- a) Terbentuknya motivasi Mustahik untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- b) Pemberian program produktif dapat meningkatkan kesejahteraan Mustahik.
- c) Mustahik mampu meningkatkan aset.

3) Kemandirian dalam diri mustahik

Kemandirian mustahik diukur dari beberapa indikator yang harus dicapai, yaitu:

- a) Mustahik mampu melakukan usaha yang diberikan BAZNAS Yogyakarta melalui program Sleman produktif
 - b) Mustahik memiliki keterampilan.
- 4) Peningkatan etos kerja dan spiritual

BAZNAS Yogyakarta telah menunjukkan bahwa zakat produktif berhasil digunakan. Namun, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi sebelum dapat mengevaluasi hasil instrumen ini., yaitu:

- a) Mustahik mampu bekerja secara profesional.
- b) Mustahik mampu meningkatkan tingkat spiritual.
- c) Mustahik mampu menciptakan budaya kerja yang Islami yaitu jujur, amanah, dan profesional.

4. Visi dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Visi

“Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Yogyakarta”

Misi

- a. Mengkoordinasikan LAZ tingkat Kota Yogyakarta dalam mencapai target nasional;
- b. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Kota Yogyakarta;
- c. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial;
- d. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini;
- e. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat Kota Yogyakarta;

- f. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat Kota Yogyakarta melalui sinergi ummat;
- g. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Yogyakarta;
- h. Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun wa rabbun ghafuur*;
- i. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

B. Profil Responden

Mekanisme pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan dua orang yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan program jogja sejahtera. Metode wawancara dilakukan atas dasar pedoman wawancara serta peneliti memberikan tambahan pertanyaan dalam proses wawancara. Penulis mewawancarai dua orang informan serta lima orang penerima bantuan program jogja sejahtera sebagai informan dalam mengisi hasil dan pembahasan, dua orang pegawai BAZNAS bernama mas fuad dan mas cahyo sebagai kepala bidang dua, sedangkan untuk lima orang penerima program jogja sejahtera bernama Umi Debby, Eli Jeki, Suprihatin, Sukirman, Ungu Laundry merupakan orang-orang yang paham dan merasakan dampak program jogja sejahtera. Dalam penjelasan di penelitian ini penulis mengklasifikasikan untuk menjelaskan hasil wawancara dalam bentuk sebagai berikut:

Informan satu: Mas Fuad (kepala pelaksana bidang II)

Informan dua: Mas Cahyo (staf operasional dan umum)

Penerima bantuan satu: Umi Debby (nasi kuning)

Penerima bantuan dua: Eli Jeki (warung makan)

Penerima bantuan tiga: Suprihatin (nasi kuning)

Penerima bantuan empat: Sukirman (tahu gulung)

Penerima bantuan lima: Ibu Budi (laundry)

Table 4. 1 Profil Responden

No	Nama	Status	Usaha	Jumlah menerima manfaat
1.	Umi Debby	Penerima manfaat	Nasi kuning	Rp 5.000.000
2.	Eli Jeky	Penerima manfaat	Warung makan	Rp 2.500.000
3.	Suprihati	Penerima manfaat	Nasi kuning	Rp 1.500.000
4.	Sukirman	Penerima manfaat	Tahu guling	Rp 2.600.000
5.	Ibu budi	Penerima manfaat	Laundry	Rp 2.500.000

Sumber: Laporan Audit BAZNAS Kota Yogyakarta 2022

C. Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM melalui Program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Pemberdayaan Ekonomi Islam

Program Jogja Sejahtera adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kondisi ekonomi orang-orang yang berada dalam kategori kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk berbisnis atau melakukan hal-hal produktif. Tujuan dari program ini adalah untuk mengalokasikan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Asnaf termasuk yatim piatu, dhuafa, difabel, ustadz, penyuluh, penjaga masjid, dan mualaf yang membutuhkan bantuan keuangan. Program ini bertujuan untuk membantu mustahik menjadi wirausahawan yang dapat mengelola bisnis mereka dan mengelola dana zakat dengan cara yang efisien. Diharapkan mustahik

menggunakan dana zakat dengan cara yang produktif sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat.

Program Jogja Sejahtera dimulai dengan menyebarkan informasi tentang program kepada masyarakat di Kota Yogyakarta melalui berbagai cara, seperti majelis, ketua RT/RW, kelompok, dan sebagainya.. Penyeleksian mustahik dilakukan dengan 2 tahap, yang pertama adalah seleksi berkas dengan persyaratan sebagai berikut: (Baznas, 2017).

1. Beragama Islam
2. Surat permohonan bantuan
3. Surat keterangan kurang mampu dari RT/RW/takmir masjid/mushola
4. Surat keterangan aktif mengikuti majelis taklim/takmir masjid/mushola
5. Foto Copy kartu tanda penduduk (KTP)
6. Foto copy kartu keluarga (KK)
7. Foto copy Kartu Menuju Sejahtera (KMS) bagi yg punya
8. Bagi muallaf melampirkan foto copy surat keterangan masuk islam
9. Foto berwarna 3x4 lembar
10. surat keterangan kesediaan melaksanakan usaha dgn baik/ pakta integritas bermaterai

Langkah selanjutnya adalah proses kunjungan lapangan atau seleksi lapangan untuk memastikan bahwa informasi dalam berkas aplikasi benar. Pada titik ini, pengelola program langsung pergi ke lokasi untuk memeriksa kondisi fisik pendaftar, keadaan keuangan, dan usaha yang sedang dilakukan. Setelah peninjauan lapangan selesai, pendaftar akan diberitahu tentang hasil pemilihan mereka sebagai penerima bantuan modal usaha. Selanjutnya, kontrak tertulis akan dibuat antara BAZNAS dan mustahik mengenai pemberian dana zakat. Kontrak ini mewajibkan mustahik untuk mengikuti program Sekolah Saudagar selama satu bulan, di mana mereka

akan dididik tentang bisnis, penjualan, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan prinsip Islam.. Sekolah Saudagar meliputi: (Baznas, 2017, hal. 10).

1. Penguatan mental spiritual
2. Etos kerja
3. Manajemen bisnis
4. Teknis usaha (pembuatan, pengemasan, dan pemasaran)
5. Pembukuan keuangan
6. Pengembangan bisnis
7. Penguatan bisnis
8. Wisuda

Setelah mengikuti program Sekolah Saudagar selama satu bulan, mustahik akan mendapatkan kontrak yang memungkinkan mereka memulai bisnis jika mereka memenuhi syarat tertentu dan mendapatkan pendampingan selama setahun penuh. Program pendampingan ini termasuk pertemuan rutin setiap bulan, biasanya pada minggu ketiga, antara mustahik, tim BAZNAS, dan para pemateri, saat pembekalan Mustahik harus memberikan laporan keuangan dan rekening tabungan yang harus diaudit. Mustahik memiliki kesempatan untuk berbicara tentang keuntungan atau kerugian dalam penjualan mereka selama sesi pembekalan. Pada tahap terakhir, BAZNAS membantu mustahik dengan inventaris dagangan dan modal awal bisnis.

Table 4. 2 Penerima Manfaat UMKM Program Jogja Sejahtera Pemberdayaan Ekonomi Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta 1443/2022

No	Nama	Sumber	Jumlah
1.	Tukiman	Zakat	4.250.000
2.	Siti Sri	Zakat	4.250.000
3.	Aryawati	Zakat	4.250.000

No	Nama	Sumber	Jumlah
4.	Risti Andarani	Zakat	4.250.000
5.	Sri Eko	Zakat	4.250.000
6.	Dalgirah	Zakat	4.250.000
7.	Triyana	Zakat	4.250.000
8.	Slamet Widodo	Zakat	4.250.000
9.	Hariyani	Zakat	4.250.000
10.	Siska susanti	Zakat	4.250.000
11.	Suryati	Zakat	1.000.000
12.	Wahyu singgih	Zakat	3.650.000
13.	Umi debby	Zakat	5.000.000
14.	Eli jeki	Zakat	2.500.000
15.	Widiyanto	Zakat	1.500.000
16.	Supriyanti	Zakat	1.500.000
17.	Eko sumarjo	Zakat	3.650.000
18.	Sigit jatmiko	Zakat	7.900.000
19.	Sukirman	Zakat	2.600.000
20.	Sarmini	Zakat	2.754.000
21.	Ediris	Zakat	1.900.000
22.	Suprihari	Zakat	2.600.000

No	Nama	Sumber	Jumlah
23.	Lalang buana	Zakat	3.650.000

Sumber: Laporan Penerima Manfaat BAZNAS Kota Yogyakarta 2022

Pendistribusian dana zakat Rp 7.900.000 berupa peralatan yang diperlukan dalam usaha, sedangkan Rp 1.500.000 diberikan dalam bentuk cash dengan tujuan untuk menambah modal usaha, untuk meminimalisir sifat konsumtif di kalangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, upaya BAZNAS untuk memantik minat masyarakat untuk memulai usaha, sehingga masyarakat terbiasa untuk mandiri dalam melakukan aktivitas bisnis yang berkesinambungan. Partisipasi masyarakat untuk meningkatkan derajat hidupnya menjadi lebih baik atau mustahik berkeinginan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam bidang usaha telah difasilitasi serta dorongan motivasi dari BAZNAS Kota Yogyakarta. Dalam pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta membantu mustahik dalam meningkatkan potensi ini dengan mengalokasikan modal usaha yang akan membentuk mustahik semakin berdaya untuk memulai usaha.

1. Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM

Dalam diskusi tentang zakat produktif yang dirancang oleh BAZNAS Kota Yogyakarta untuk mendorong UMKM, staf dari bidang II yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana zakat dan staf dari bidang administrasi..

Pemberdayaan bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang atau komunitas sehingga mereka memiliki kemampuan dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan berfokus pada proses yang dilalui selama pelaksanaannya daripada hanya pada hasil akhir. Sangat penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pemberdayaan dan berperan sesuai dengan potensi dan kebutuhan

mereka. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan, seringkali digunakan pendekatan "bottom-up", di mana pelaku pemberdayaan terlibat dalam mengidentifikasi potensi dan kemampuan yang dimiliki kelompok yang akan diberdayakan. Setelah itu, rencana pemberdayaan dibuat secara kolektif dengan melibatkan kelompok sasaran—atau mustahik—dalam seluruh proses. Kesuksesan program pemberdayaan bergantung pada pembentukan ikatan emosional yang kuat dan komitmen kolektif.

a. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan mustahik merupakan bagian dari penyelenggaraan program pemberdayaan UMKM kepada semua mustahik, pemberdayaan UMKM mencakup upaya mustahik dapat menjadi pelaku utama dalam meningkatkan derajat ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal, bertanggung jawab dan berkesinambungan. Program bantuan uang non tunai tidak bisa langsung dilihat hasilnya secara praktis, karena memerlukan proses panjang pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti berikan kepada mas fuad selaku kepala bidang II. “*Harapan kami dengan adanya program bantuan ini dapat mengubah perekonomian keluarga mereka menjadi lebih baik dan tidak terbelenggu menjadi mustahik, mudah-mudahan bisa menjadi muzakki minimal-minimal nya munfik*”.

BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan bantuan berupa modal usaha berupa uang tunai dan non tunai. Dalam memberikan bantuan modal usaha BAZNAS Kota Yogyakarta

menyesuaikan dengan kebutuhan mustahik dalam menjalankan usahanya Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti berikan kepada mas fuad selaku kepala bidang II “ *Bisa dilihat mas, ada beberapa UMKM yang awalnya ga bisa membuka usaha karena terhambat masalah modal jualan, atau alat-alat pendukung jualan, sehingga para UMKM tersebut mengajukan proposal ke BAZNAS, dan saat ini mereka bisa menjalankan usahanya kembali* ”.

Berdasarkan hasil wawancara dari mustahik yang menjalankan usaha, perekonomian mereka mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dibuktikan dengan jawaban dari bapak Sukirman (penjual tahu guling): “ *Alhamdulillah semakin maju mas dan banyak perubahan, yang awalnya hanya membuat 20 porsi dalam satu hari, sekarang menjadi 50 porsi, sudah dapat mencukupi kebutuhan konsumen dan dapat membantu perekonomian keluarga juga*”.

Jawaban serupa disampaikan oleh ibu Suprihati (nasi kuning): “*Alhamdulillah setelah mendapat bantuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta banyak perubahan mas, pelanggan pun semakin banyak, dulu sebelum mendapat bantuan saya cuma bisa menyediakan nasi kuning 30 porsi, setelah menerima bantuan BAZNAS bisa sampe 100 an lebih, terus juga banyak pedagang gorengan yang menitipkan ke saya mas, jadi bisa membantu mereka juga, sama jam dagangnya mas buka biasanya jam 06.00 sampai 08.00, sekarang bisa sampe jam 10.00an mas, jadi bisa memenuhi kebutuhan keluarga mas*”.

Penyampaian oleh ibu Eli Jeki (warung makan): “ *Ya yang jelas untuk sekarang ini sudah maju dan banyak pelanggan, untuk pendapatan sendiri setelah menerima bantuan BAZNAS bisa meningkat 50% dalam satu hari dan perekonomian keluarga juga terbantu sama usaha ini mas.*

Penyampaian oleh Ummy Debby(nasi kuning): “*Alhamdulillah banget mas setelah mendapatkan bantuan program BAZNAS usaha saya lancar, dulu jualan nasi kuning Cuma bisa 10 piring, sekarang bisa sampai 50 piring dalam satu hari, bahkan 70-90 piring kalo ada pesanan dari hajatan atau acara-acara besar lain nya, bisa dihitung dalam satu minggu, ada dua kali acara besar mas*”

Tetapi berbeda dengan jawaban ibu Budi (laundry) usaha masih belum maksimal untuk memenuhi kebutuhan konsumen: “*Alhamdulillah mas awal saat di bantu program BAZNAS usaha saya jalan kembali, namun permintaan laundry begitu banyak mas sedangkan alat cuci cuma satu mas, jadi memakan banyak waktu untuk menyelesaikan orderan laundry, paling dalam satu hari bisa 5 kg mas, tapi ya disyukuri aja mas*”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari setiap mustahik, peneliti menyimpulkan bahwa setiap mustahik sudah mencapai peningkatan pendapatan yang diharapkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dilihat dari penghasilan setiap hari pelaku UMKM meningkat 50%-100%, mampu memenuhi perekonomian keluarga, dan menjalankan usahanya, sehingga para pelaku UMKM ini memiliki peluang besar dalam keberlanjutan usaha nya.

b. Kesejahteraan dan aset

Tercapainya kesejahteraan adalah merasakan kebahagiaan serta kedamaian hal itu tercermin ketika kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi sudah terpenuhi, untuk aset sendiri merupakan sumber-sumber bernilai milik pribadi atau kelompok dan diharapkan bisa menghasilkan keuntungan kedepan nya, harapan dari BAZNAS Kota Yogyakarta membantu perekonomian mustahik dengan memberikan bantuan berupa fasilitas dagang dan modal untuk menjalankan UMKM, terkait aset kepala bidang

II mas fuad dari hasil wawancara “ *Konsep modal bergilir yang diberikan kepada mustahik untuk kegiatan penguatan modal usaha mulai dari Rp 500.000 untuk modal bahan baku, biasanya UMKM yang kehabisan modal untuk membeli bahan baku dagangan nya, hingga Rp 5.000.000 modal ini untuk membeli fasilitas dagang umkm seperti gerobak, oven, mesin cuci, jadi setiap UMKM bisa menjalankan usaha nya lagi tanpa terhambat masalah modal ataupun fasilitas*”.

membahas aset ini beberapa mustahik beranggapan bahwa pemberian aset ini berpengaruh terhadap jalannya usaha, dibuktikan dari jawaban bapak Sukirman: “ *Ada mas, klo bantuan BAZNAS berupa memperbaiki gerobak saya yang sudah rusak, ada payung besar, kompor mata dua, tabung gas 3 kg, panci, itu saja mas*”. Jawaban wawancara dari ibu Suprihatin: “ *Oh kalo dari BAZNAS sendiri memberikan gerobak baru, terpal, sama alat masak mas, kisaran itu ada Rp 3.500.00 an mas dan juga dapat modal Rp 500.000 untuk membeli bahan usaha mas* ”. Hasil wawancara dari ibu Eli Jeki: “ *Dari BAZNAS sendiri pernah memberikan meja kursi 5 buah, peralatan masak dan minum kisaran Rp 2,500.000an mas, dan juga modal usaha Rp 500.000 untuk membeli beberapa bahan usaha*”. Didukung hasil wawancara dari ibu Ummy Debby: “ *Kalo saya dapat bantuan dari BAZNAS itu atap warung mas, karena saya jualan itu terbuka, pernah beli terpal untuk menutupi tempat jualan, cuma bertahan lama karena hujan, panas jadi cepet bolong, akhirnya saya Cuma ngajuin bantuan atap warung, kisaran harga Rp 5.000.000*”. Hasil wawancara dari ibu Budi: “ *Kalo saya dapat bantuan dari BAZNAS itu satu mesin cuci, yaa alhamdulillah mas, sebelumnya saya nyuci laundry ini Cuma pake tangan, sekarang udah ada mesin cuci terbantu banget*”.

Dari jawaban mustahik yang telah dikumpulkan penulis beranggapan bahwa pemberian aset kepada pelaku UMKM ini berpengaruh besar terhadap jalanya usaha, dilihat dari peningkatan kepemilikan aset pribadi mustahik dan dampak yang dirasakan pada pemberian aset ini memiliki hal positif terhadap jalanya usaha.

c. Kemandirian

Program pemberdayaan dapat diterapkan pada kelompok masyarakat atau individu. Meningkatkan pengetahuan, motivasi, keterampilan, dan pengalaman seseorang digunakan dalam pemberdayaan individu. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar setiap orang dapat meningkatkan kemampuan mereka, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, dan memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai kemandirian.

Selama satu tahun, penerima program BAZNAS Kota Yogyakarta menerima pendampingan setiap bulan. Untuk mempertahankan hubungan yang baik antara BAZNAS dan alumni penerima manfaat, alumni yang telah menerima manfaat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pendampingan pada periode berikutnya. Setelah mengikuti program pendampingan ini, diharapkan para mustahik akan menjadi lebih mandiri dalam usaha dan menjadi lebih terlibat dan berkontribusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang II mas Fuad: “ *Pihak BAZNAS berupaya untuk saling menjaga kerjasama dengan para mustahik yang telah menjadi alumni program pemberdayaan. Contohnya menggunakan jasa para mustahik yang usahanya ada di bidang kuliner untuk pemesanan makanan atau kue saat ada kegiatan di kantor BAZNAS. Pihak BAZNAS biasanya memberikan pesanan snack atau nasi box setiap kali ada event kepada para mustahik alumni Penerima*

Manfaat, jadi masih tetap ada kerjasama antar pihak BAZNAS dan sesama alumni penerima manfaat sampai sekarang”.

Hasil wawancara dari beberapa mustahik bapak Sukirman: “*Oh waktu pendampingan dari baznas itu pernah dibekali cara berjualan secara online, branding usaha lewat media sosial, pernah juga usaha viral di tiktok dan youtube mas, dan juga baznas memberikan kotak amal ke saya untuk setiap bulan nya saya serahkan ke BAZNAS”.* Terkait kemandirian sendiri setelah mewawancarai beberapa mustahik yang diberikan berpengaruh terhadap usahanya dilihat dari jawaban ibu Suprihati: “*BAZNAS cuma memberikan kotak amal kepada saya mas, terus setiap pertemuan nanti diserahkan, biasa nya pertemuan nya dalam satu bulan itu satu kali”.* Hasil wawancara dari ibu Eli Jeki: “*Kalo BAZNAS sendiri mengarahkan saya untuk menabung setiap satu bulan sekali, nanti ada atm nya sendiri mas yang dibuatkan oleh baznas, dan juga diberikan kotak amal untuk diserahkan setiap satu bulan sekali”.* Hasil wawancara yang sama dari ibu Ummy Debby: “*Saat pendampingan biasa nya BAZNAS menyampaikan tabungan bulanan untuk penerima manfaat, jadi penerima manfaat bisa menabung emas sehingga tabungan nya itu bisa di pake saat keadaan mendadak, biasa nya saya menabung setiap sebulan sekali untuk kartu atm nya disediakan oleh BAZNAS mas, sama satu lg itu kotak amal yang diserahkan setiap sebulan sekali ”.* Hasil wawancara dari ibu budi: “*waktu itu BAZNAS cuma memberikan kotak amal untuk diserahkan rutin pada setiap pertemuan mas”.*

Dari jawaban mustahik yang telah dikumpulkan penulis beranggapan bahwa kemandirian mustahik penerima manfaat ini sudah sesuai dengan harapan BAZNAS karena para mustahik ini sudah bisa menabung menjadi suatu kebiasaan Hal ini bertujuan

agar para mustahik dapat memiliki dana darurat yang dapat digunakan jika ada kebutuhan mendesak.

d. Etos kerja dan spiritual

Pelatihan pengembangan diri dan usaha kepada penerima manfaat serta mendapatkan pendampingan dengan tausiah atau ceramah agama untuk memberikan pemahaman mendalam tentang keutamaan zakat, infaq dan sedekah.

Setelah menyusun wawancara dari kepala bidang II mas Fuad diketahui bahwa pembinaan yang diberikan bersamaan dengan kajian keagamaan “ *Dari pihak baznas sendiri menyediakan fasilitas untuk meningkatkan religius dan spiritual kepada penerima bantuan, ya harapan dari baznas sendiri para mustahik ini bisa memenuhi kebutuhan batin dan materi dalam kehidupannya, kegiatan tausiah ini rutin setiap sebulan sekali sekaligus untuk memantau perkembangan para penerima manfaat* ”. didukung dengan jawab dari bapak Sukirman: “ *Kalo untuk tausiah itu ada mas setiap satu bulan sekali biasa membahas tentang zakat, infaq, sedekah, biasa nya setiap minggu pagi mas, Cuma saya Cuma 5-8 kali mengikuti, karena terkendala kendaraan kesana mas* ”. Hasil wawancara dari ibu Suprihatin: “ *Iya ada mas, tausiah rutin setiap bulan sekali, biasa nya saya dikabari lewat whatsapp, untuk pembahasannya ga jauh-jauh dari zakat, infaq, sedekah mas, biasa nya saya di antar anak saya untuk tausiah rutin* ”. Sama halnya dengan pernyataan dari ibu Eli Jeki: “ *Oh kajian rutin itu mas saya suka banget hadir, terkadang menyediakan makanan untuk kegiatan mas karena permintaan BAZNAS, setiap sebulan sekali pasti ada kajian rutin, klo untuk pembahasannya itu ga jauh-jauh dari zakat, infaq, sedekah, riba mas* ”. Begitu juga penyampai dari ibu Ummy Debby: “ *Saya sering banget mengikuti tausiah rutin itu mas biasa setiap sebulan sekali, bahkan sering menyediakan nasi*

kuning untuk kegiatan tausiah mas, kalo untuk pembahasannya itu masih tentang zakat, infaq, sedekah, riba mas, cuma kalo akhir-akhir ini sudah jarang mas, karena sudah ada anak terus juga jaraknya lumayan jauh ”. Hasil wawancara dari ibu Budi: “ Untuk tausiah rutin sebenarnya sering di kabarin di grup whatsapp biasanya satu bulan satu kali, cuman kalo saya baru satu mengikuti tausian di baznas, karena terkendala kendaraan”.

Berdasarkan dari jawaban para penerima manfaat penulis beranggapan bahwa BAZNAS telah menyediakan fasilitas penunjang religius dan spiritual dengan tausiyah rutin pada satu bulan sekali kepada penerima manfaat, sehingga pemahaman para mustahik dari segi agama.

2. Analisis Pemberdayaan UMKM melalui Program Jogja Sejahtera

Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari apa yang dihasilkan dari proses pemberdayaan, antusias partisipan atau keberdayaan yang dilakukan oleh mustahik menjadi parameter yang lebih penting dalam keberhasilan pemberdayaan. Bisa dikatakan pemberdayaan berhasil apabila mustahik memiliki inisiatif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan selama proses pemberdayaan.

Individu atau masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan disebut partisipasi, baik melalui tindakan fisik maupun dukungan psikologis. Tujuan partisipasi ini adalah untuk mendorong mereka untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Kemampuan untuk menyadarkan dan mendorong orang untuk bersedia mengubah diri, mengeksplorasi potensi dan kemampuan mereka, dan meningkatkan kualitas hidup setiap peserta pemberdayaan adalah komponen yang paling penting dari pemberdayaan.

Indikator keberhasilan dalam program pemberdayaan UMKM, berdasarkan dari teori-teori yang telah dibahas pada BAB II sebelumnya, implementasi dari kegiatan pemberdayaan dapat dilihat dari kemampuan

mustahik dalam memenuhi kebutuhan dasar, peningkatan penghasilan, peningkatan aset, kemandirian, etos kerja dan spiritual. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para penerima manfaat, implikasi yang dirasakan oleh mustahil dari pemberdayaan UMKM melalui program jogja sejahtera yang dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta, berikut:

Table 4. 3 Hasil Pemberdayaan UMKM melalui Program Jogja Sejahtera pada BAZNAS Kota Yogyakarta

No	Nama	Jenis usaha	Hasil
1.	Sukirman	Tahu guling	Usaha milik pak sukirman ini berjalan semenjak 1996 yang merupakan sumber penghasilan utama, bantuan yang diberikan berupa alat kebutuhan dalam usaha sehingga mampu meningkatkan jumlah produksi nantinya mempengaruhi pendapatan perhari, untuk saat ini dalam satu hari bisa mendapatkan pesanan hingga 50 porsi lebih bahkan mampu menerima pesanan acara besar hingga 100 porsi, sedangkan sebelumnya hanya 20 porsi dalam satu hari.
2.	Suprihati	Nasi kuning	Mustahik telah menggunakan usahanya sebagai sumber penghasilan utama selama enam tahun terakhir. Mustahik yang menerima zakat produktif menerima bantuan dalam bentuk peralatan bisnis dan uang tunai. Program ini sangat membantu

No	Nama	Jenis usaha	Hasil
			<p>mustahik memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dibandingkan dengan masa lalu, mustahik hanya mampu membuat 20–30 porsi per hari. Sekarang, mereka dapat membuat 125 porsi per hari.</p>
3.	Eli jeki	Warung makan	<p>Mustahik telah mengelola usahanya sebagai sumber utama pendapatan sejak tahun 2018, sebelum mendapatkan manfaat dari zakat produktif. Untuk mendapatkan bantuan, Anda perlu memulai bisnis dan mendapatkan uang secara bertahap. Mustahik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan lebih baik selama menjadi penerima manfaat. Mustahik sekarang dapat membayar zakat, infaq, dan sedekah. Mereka juga aktif dalam keanggotaan pengurus majelis ta'lim, diikuti oleh alumni penerima manfaat zakat produktif dari BAZNAS. Pendapatannya bahkan telah meningkat hingga 50%..</p>
4.	Ummy debby	Nasi kuning	<p>Usaha milik mustahik telah beroperasi sebagai sumber utama penghasilannya sejak tahun 2019 hingga sekarang sebelum menerima</p>

No	Nama	Jenis usaha	Hasil
			<p>manfaat dari zakat produktif. Kebutuhan bisnis dan pembiayaan yang diberikan secara bertahap adalah bantuan yang diberikan. Mustahik mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan memperbaiki atap toko mereka sebagai penerima manfaat. Usahanya saat ini dapat melayani lebih dari lima puluh porsi setiap hari, dan jika ada permintaan untuk acara besar, dapat mencapai hingga 150 porsi. Selain itu, Mustahik adalah anggota pengurus majelis ta'lim yang terdiri dari alumni penerima manfaat zakat produktif BAZNAS. Selain itu, mustahik memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban zakat, infaq, dan sedekah.</p>
5.	Ibu budi	laundry	<p>Mustahik telah mengelola usahanya sejak 2018, sebelum menjadi penerima manfaat zakat produktif; usahanya terus beroperasi hingga saat ini sebagai sumber pendapatan utamanya. Dia menerima bantuan dalam hal kebutuhan usaha dan pendanaan. Mustahik mengalami peningkatan signifikan dalam</p>

No	Nama	Jenis usaha	Hasil
			memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka setelah memanfaatkan program zakat produktif. Saat ini, ia dapat mencuci hingga lima kilogram pakaian setiap hari, yang berarti ia dapat mencuci tiga puluh kilogram pakaian dalam satu bulan..

Sumber: Wawancara dengan Sukirman, Suprihati, Eli Jeki, Ummy Debby, Ibu Budi 16 Oktober 2023

Dari uraian mengenai efek pemberdayaan melalui zakat produktif yang dirasakan oleh para mustahik, berikut adalah beberapa dampak yang dirasakan oleh mustahik: pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, pertumbuhan aset, kemandirian, semangat kerja, dan aspek spiritual.

Table 4. 4 Implementasi Pemberdayaan UMKM terhadap pengeluaran Zakat, Infaq, Sedekah

No	Nama	Pengeluaran Zakat, Infaq, dan Sedekah	
		Sebelum menerima manfaat	Sesudah menerima manfaat
1.	Sukirman	Infaq	Infaq dan Sedekah
2.	Suprihati	Infaq	Infaq dan Sedekah
3.	Eli jeki	Infaq	Infaq dan Sedekah
4.	Umyy debby	Infaq	Infaq dan Sedekah
5.	Ibu budi	Infaq	Infaq dan Sedekah

Sumber: Hasil olah data 2023

Pelatihan pengembangan diri dan usaha kepada penerima manfaat serta mendapatkan pendampingan dengan tausiah atau ceramah agama untuk memberikan pemahaman mendalam tentang keutamaan zakat, infaq dan sedekah, menjadikan para penerima manfaat kuat secara religius dan spiritual yang dicerminkan pada kekonsistenan pada penerima manfaat ini dalam menunaikan zakat, infaq, sedekah.

Table 4. 5 Implementasi Pemberdayaan UMKM terhadap Peningkatan Pendapatan

No	Nama	Peningkatan pendapatan	
		sebelum	sesudah
1.	Sukirman	20 porsi	50 porsi
2.	suprihati	30 porsi	125 porsi
3.	Eli jeki	20 porsi	40 porsi
4.	Ummy debby	10 porsi	40 porsi
5.	Ibu budi	3 kg	5kg

Sumber: Hasil olah data 2023

Peningkatan pendapatan mustahik merupakan bagian dari penyelenggaraan program pemberdayaan UMKM kepada semua mustahik, pemberdayaan UMKM mencakup upaya mustahik dapat menjadi pelaku utama dalam meningkatkan derajat ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal, bertanggung jawab dan berkesinambungan, hal itu ditujukan pada peningkatan jumlah penjualan ketika sebelum menerima bantuan hanya mampu menjual 20 hingga 30 porsi dalam satu hari dan penjualan meningkat signifikan dari 50 hingga 125 porsi dalam satu hari, setelah menerima bantuan dari program Jogja Sejahtera.

Table 4. 6 Implementasi Pemberdayaan UMKM terhadap Peningkatan Aset

No	Nama	Peningkatan aset	
		sebelum	Sesudah
1.	Sukirman	1. Gerobak 2. Kompor mata 1 3. Tabung gas 3kg	1. Rehab gerobak 2. Payung besar 3. Kompor mata 2

No	Nama	Peningkatan aset	
		sebelum	Sesudah
		4. Peralatan masak	4. Tabung gas 3 kg 5. Peralatan masak
2.	Suprihati	Tidak ada	1. Gerobak 2. Terpal 3. Peralatan masak
3.	Eli jeki	1. Etalase makan	1. Meja 2. Kursi 3. Peralatan masak
4.	Ummy debby	1. Gerobak 2. Meja 3. Kursi 4. Alat masak 5. Terpal	1. Atap seng 2. Peralatan masak
5.	Ibu budi	Tidak ada	1. Mesin cuci

Sumber: Hasil olah data 2023

aset merupakan sumber-sumber bernilai milik pribadi atau kelompok dan diharapkan bisa menghasilkan keuntungan kedepannya, alokasi aset kepada penerima manfaat disesuaikan dengan kebutuhan dalam melakukan usaha seperti gerobak, alat masak atau dana untuk modal bahan baku menjalankan usaha.

Analisis data dari wawancara dengan penerima manfaat menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki dampak yang sangat menguntungkan. Ini terbukti oleh pencapaian beberapa indikator dampak pemberdayaan, seperti peningkatan

penghasilan, peningkatan aset, kemandirian dan peningkatan spiritual yang dirasakan oleh para mustahik. Selain dalam perkembangan Selama masa pendampingan, penerima manfaat merasakan dorongan dalam hal religius dan spiritual selain aspek usaha. Mereka terlibat secara aktif dalam aktivitas seperti tadarus Al-Qur'an, mendengarkan ceramah, dan mendengarkan tausiah dari berbagai ustadz yang ahli dalam bidang mereka. Ini sangat menguntungkan kelangsungan bisnis penerima manfaat. Selama pendampingan, mustahik mendapatkan pencerahan dan pengetahuan tentang cara mengelola bisnis secara moral sesuai dengan ajaran agama Islam, serta topik terkait lainnya.

Menurut Soetomo (2014), terdapat beberapa indikator untuk keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, pertama motivasi setiap mustahik dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial melalui haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat, kedua Peningkatan kesadaran masyarakat yang dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi, ketiga manajemen diri setiap mustahil mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, keempat mobilisasi sumberdaya metode untuk menghimpun sumber-sumber individu melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.

Table 4. 7 Indikator Program Pemberdayaan UMKM

No	Parameter pemberdayaan	Kegiatan	Hasil
1.	Peningkatan pendapatan	Pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan.	Mustahik meningkatkan pendapatan hingga 50% dalam usaha.
2.	Kesejahteraan dan aset	Pendistribusian peralatan usaha kepada mustahik sebagai penerima manfaat.	Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumen terpenuhi.
3.	Kemandirian	Mengadakan pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan.	Mustahik dapat melakukan pencatatan keuangan untuk mengetahui untung dan rugi.
4.	Etos kerja dan spiritual	Mengadakan kegiatan ceramah dan tausiah rutin setiap sebulan sekali.	Mustahik terdorong secara pengembangan usaha dan iman.

Sumber: Hasil olah data 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan dapat berfungsi baik pada tingkat individu maupun kelompok masyarakat. Peningkatan pengetahuan, motivasi, keterampilan, dan pengalaman seseorang digunakan dalam pemberdayaan individu. Harapannya adalah bahwa melalui proses ini, setiap orang

akan dapat mengembangkan daya saingnya untuk mencapai kemandirian, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, dan memaksimalkan potensinya sesuai dengan kapasitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang digunakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan dalam menangani masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini terutama berlaku untuk komunitas miskin yang saat ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan status sosial mereka. Ini menghindarkan mereka dari menjadi objek penerima layanan sosial yang terus-menerus yang lebih konsumtif dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulis dapatkan selama menjalankan penelitian ini, peningkatan pendapatan melalui pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat, dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan sehingga meningkatkan pendapat dalam UMKM di atas 50%, kesejahteraan dan aset, merupakan pendistribusian peralatan usaha kepada mustahik sebagai penerima manfaat, maka para penerima manfaat ini mampu dalam memenuhi kebutuhan konsumen, kemandirian dengan mengadakan pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan, para mustahik mampu melakukan pencatatan keuangan untuk mengetahui untung atau rugi dalam usahanya, etos kerja dan spiritual pada kegiatan ceramah serta tausiah rutin setiap bulan untuk mendorong pengembangan usaha dan iman.

Dampak positif juga dirasakan oleh mustahik seperti kemampuan mustahik dalam meningkat kebutuhan sehari-hari, peningkatan pendapatan, aset, kemandirian, etos kerja dan spiritual, adapun berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah selain mendapatkan pengetahuan tentang manajemen bisnis, hubungan yang lebih baik, dan kekuatan mental dan spiritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BAB sebelumnya, beberapa hal yang akan disampaikan kepada pihak BAZNAS Kota Yogyakarta dan para mustahik penerima manfaat dari zakat produktif, yaitu:

1. Bagi pihak BAZNAS Kota Yogyakarta, khususnya terhadap bidang II pentasyarufan agar dapat melakukan pengawasan secara sistematis, mendalam, dan berkesinambungan untuk pemanfaatan bantuan yang telah diberikan kepada para mustahik agar bantuan tersebut dapat digunakan sesuai pada harapan BAZNAS. Adapun proses pendampingan, mulai dari pembekalan manajemen usaha, pembukuan penghasilan dan kebutuhan usaha perlu pengawasan yang intens terhadap penerima mustahik, untuk memastikan para penerima manfaat ini melakukan kegiatan usaha sesuai dengan menggunakan bantuan yang diberikan, seperti memanfaatkan alat produksi yang telah diberikan oleh BAZNAS untuk menjalankan kegiatan usaha.
2. Untuk para mustahik penerima manfaat zakat produktif untuk dapat memanfaatkan bantuan yang telah diberikan semaksimal mungkin, agar tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan dapat tercapai secara maksimal. Para mustahik penerima manfaat juga diharapkan dapat terus memaksimalkan usahanya untuk meningkatkan modal, manajemen usaha dan peningkatan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam, Rif'at Un Nisa (2021), Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Mustahik Ditinjau Dengan Menggunakan Metode CIBEST, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. XI No. 1, Juni 2021/1441 H*
- Ahmadi, A. Y., & Sutrisno, S. (2022). Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi di Indonesia. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 917-926.
- Arafah, M. (2021). Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Al-Iqtishad Jurnal Ekonomi*. 13(2)
- Chuswinta, R., Sudarwanto, T., & Rosyadi, M. S.(2020). Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng"LSPT"). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 168–175. 13.
- Darajat, U. A., Suharto, & Bahrudin, M. (2021). Implementasi Operasional Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam. *Ijtimaiah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 55–90.
- F Haq (2023), Zakat Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Lemah, *JOURNAL ISLAMIC ECONOMICS AD DIWAN, 2023 - jurnal.iuqibogor.ac.id*
- Faurani Santi Singagerda, Asmaria (2023). Peran Zakat dan Pembiayaan Syariah bagi UMKM dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 2023, 535-539.
- Khalid Nur Masyhuri, Budimansyah, Ekid Rohadi (2022).Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19 *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2022, 1947-1962.
- Lailatul Fitriani (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Pemikiran dan Penulisan Ekonomi Islam Volume 10 Issue 1 Januari 2022* Page: 043-062.
- Muhammad Bayu Dwi Saputra, Clara Shinta Canggih (2023), Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha Terhadap

- Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Metode CIBEST, *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2023.
- Muhammad Lutfi Hidayatulloh, Ade Nur Rohim, Sahlan Hasbi (2021), Efisiensi Dan Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Yogyakarta, *jurnal Ekonomi Islam Volume 12 No. 2 July - December 2021*
- Normasyhuri, K., Budimansyah, B., & Rohadi, E. (2022). Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1947-1962
- Novitasari, M. (2019). Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah di Indonesia Bagi UMKM Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Majalah Ekonomi*, 24(1), 49-58.
- Rosyidah, U., Ridlwan, A. A., & Rosyadi, M. S. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ummk (Studi Kasus LAZISNU Jombang). *Journal of Islamic Economics Studies*, 2(2), 92–103.
- Soehardi, D. V. L. (2022, November). Peran Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Sustainable Development Berbasis Green Economy. In *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (Vol. 4, pp. 31-39)*.
- Syafitri, M. N., Lestari, N. D., Tishwanah, N., Silviyah, N. M., & Latifah, F. N. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, Vol.I(No.II), 68–77.
- Syamsul, Y. B. (2019). Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. *ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf* (2019, Vol. 6 No. 1), 45.
- Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19-38.
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Kehidupan. *Ilmiah AlMuttaqin*, 6(1), 60–76.

LAMPIRAN

A. Pedoman wawancara

Muhammad Fuad kepala bidang II BAZNAS Kota Yogyakarta

No	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peningkatan pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi dalam program Jogja Sejahtera untuk meningkatkan pendapatan UMKM? 2. Bagaimana model pemberdayaan Jogja Sejahtera dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM? 	<p><i>Bisa dilihat mas, ada beberapa UMKM yang awalnya ga bisa membuka usaha karena terhambat masalah modal jualan, atau alat-alat pendukung jualan, sehingga para UMKM tersebut mengajukan proposal ke BAZNAS, dan saat ini mereka bisa menjalankan usahanya kembali</i></p>
2.	Kesejahteraan dan aset	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja penyediaan fasilitas dalam program Jogja Sejahtera ini sudah maksimal terhadap UMKM? 2. Bagaimana mengukur keberhasilan kesejahteraan dan aset pada mustahik? 	<p><i>“ Konsep modal bergilir yang di berikan kepada mustahik untuk kegiatan penguatan modal usaha mulai dari Rp 500.000 untuk modal bahan baku, biasanya UMKM yang kehabisan modal untuk membeli bahan baku dagangan nya, hingga Rp 5.000.000 modal ini untuk membeli fasilitas dagang umkm seperti gerobak, oven, mesin cuci, jadi setiap</i></p>

			<i>UMKM bisa menjalankan usahanya lagi tanpa terhambat masalah modal ataupun fasilitas”</i>
3.	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja factor-faktor yang membangun kemandirian dalam diri mustahik? 2. Bagaimana bentuk kemandirian pada mustahik dalam menjalankan program Jogja Sejahtera? 	<i>Pihak BAZNAS berupaya untuk saling menjaga kerjasama dengan para mustahik yang telah menjadi alumni program pemberdayaan. Contohnya menggunakan jasa para mustahik yang usahanya ada di bidang kuliner untuk pemesanan makanan ataupun kue saat ada kegiatan di kantor BAZNAS. Pihak BAZNAS biasanya memberikan pesanan snack atau nasi box setiap kali ada event kepada para mustahik alumni Penerima Manfaat, jadi masih tetap ada kerjasama antar pihak BAZNAS dan sesama alumni penerima manfaat sampai sekarang</i>
4.	Peningkatan etos kerja dan spritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan menerapkan etos kerja dan spritual dalam diri mustahik 	<i>Dari pihak baznas sendiri menyediakan fasilita untuk peningkatan religus dan spritual kepada</i>

		<p>memiliki pengaruh besar dalam menjalankan program Jogja Sejahtera?</p> <p>2. Bagaimana peran dalam program Jogja Sejahtera untuk meningkatkan etos kerja dan spiritual pada mustahik?</p>	<p><i>penerima bantuan, ya harapan dari baznas sendiri para mustahik ini bisa memenuhi kebutuhan batin dan materi dalam kehidupannya, kegiatan tausiah ini rutin setiap sebulan sekali sekaligus untuk memantau perkembangan para penerima manfaat</i></p>
--	--	--	--

Cahyo Hadmoko Staff umum operasional

No	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peningkatan pendapatan	<p>3. Apa saja strategi dalam program Jogja Sejahtera untuk meningkatkan pendapatan UMKM?</p> <p>4. Bagaimana model pemberdayaan Jogja Sejahtera dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM?</p>	<p><i>Bisa dilihat mas, ada beberapa UMKM yang awalnya ga bisa membuka usaha karena terhambat masalah modal jualan, atau alat-alat pendukung jualan, sehingga para UMKM tersebut mengajukan proposal ke BAZNAS, dan saat ini mereka bisa menjalankan usahanya kembali</i></p>
2.	Kesejahteraan dan aset	<p>3. Apa saja penyediaan fasilitas dalam program Jogja Sejahtera ini sudah maksimal</p>	<p><i>“ Konsep modal bergilir yang di berikan kepada mustahik untuk kegiatan penguatan modal usaha mulai dari Rp 500.000 untuk</i></p>

		<p>terhadap UMKM?</p> <p>4. Bagaimana mengukur keberhasilan kesejahteraan dan asset pada mustahik?</p>	<p><i>modal bahan baku, biasa nya UMKM yang kehabisan modal untuk membeli bahan baku dagangan nya, hingga Rp 5.000.000 modal ini untuk membeli fasilitas dagang umkm seperti gerobak, oven, mesin cuci, jadi setiap UMKM bisa menjalankan usahanya lagi tanpa terhambat masalah modal ataupun fasilitas”</i></p>
3.	Kemandirian	<p>3. Apa saja factor-faktor yang membangun kemandirian dalam diri mustahik?</p> <p>4. Bagaimana bentuk kemandirian pada musthik dalam menjalan program Jogja Sejahtera?</p>	<p><i>Pihak BAZNAS berupaya untuk saling menjaga kerjasama dengan para mustahik yang telah menjadi alumni program pemberdayaan. Contohnya menggunakan jasa para mustahik yang usahanya ada di bidang kuliner untuk pemesanan makanan ataupun kue saat ada kegiatan di kantor BAZNAS. Pihak BAZNAS biasanya memberikan pesanan snack atau nasi box setiap kali ada event kepada para mustahik alumni Penerima Manfaat, jadi masih tetap ada kerjasama antar pihak BAZNAS</i></p>

			<i>dan sesama alumni penerima manfaat sampai sekarang</i>
4.	Peningkatan etos kerja dan spritual	<p>3. Apakah dengan menerapkan etos kerja dan spritual dalam diri mustahik memiliki pengaruh besar dalam menjalankan program Jogja Sejahtera?</p> <p>4. Bagaimana peran dalam program Jogja Sejahtera untuk meningkatkan etos kerja dan spritual pada mustahik?</p>	<i>Dari pihak baznas sendiri menyediakan fasilitas untuk peningkatan religus dan spritual kepada penerima bantuan, ya harapan dari baznas sendiri para mustahik ini bisa memenuhi kebutuhan batin dan materi dalam kehidupannya, kegiatan tausiah ini rutin setiap sebulan sekali sekaligus untuk memantau perkembangan para penerima manfaat</i>

Sukirman, Suprihati, Eli Jeki, Ummy Debby, Ibu Budi (Mustahik)

No	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peningkatan pendapatan	<p>1. Apakah ada peningkatan pendapatan dari sebelum mengikuti program Jogja Sejahtera?</p> <p>2. Bagaimana pelatihan yang di sediakan program Jogja Sejahtera dalam upaya</p>	<i>Alhamdulillah semakin maju mas dan banyak perubahan, yang awalnya hanya membuat 20 porsi dalam satu hari, sekarang menjadi 50 porsi, sudah dapatt mencukupi kebutuhan konsumen dan dapat membantu perekonomian keluarga juga</i>

		meningkatkan pendapatan mustahik?	
2.	Peningkatan kesejahteraan dan asset	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk bantuan yang di berikan dari program Jogja Sejahtera? 2. Bagaimana cara mengelola bantuan yang di berikan dari program Jogja Sejahtera? 	<p><i>Ada mas, klo bantuan BAZNAS berupa memperbaiki gerobak saya yang udah rusak, ada payung besar, kompor mata dua, tabung gas 3 kg, panci, itu saja mas</i></p>
3.	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pendampingan yang di berikan program Jogja Sejahtera? 2. Bagaimana tindak lanjut setelah pendampingan yang diberikan program Jogja Sejahtera? 	<p><i>Oh waktu pendampingan dari baznas itu pernah di bekali cara berjualan secara online, brending usaha lewat media sosial, pernah juga usaha viral di tiktok dan youtube mas, dan juga baznas memberikan kotak amal ke saya untuk setiap bulan nya saya serahkan ke BAZNAS</i></p>
4.	Peningkatan etos kerja dan spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengelola program Jogja Sejahtera? 2. Bagaimana cara meningkatkan budaya kerja yang amanah, 	<p><i>Kalo untuk tausiah itu ada mas setiap satu bulan sekali biasa membahas tentang zakat, infaq, sedekah, biasa nya setiap minggu pagi mas, Cuma saya Cuma 5-8 kali mengikuti, karena</i></p>

		jujur, professional?	<i>terkendala kendaraan kesana mas</i>
--	--	-------------------------	--

**B. Penerima Manfaat UMKM Program Jogja Sejahtera Pemberdayaan
Ekonomi Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta 1443/2022**

No	Nama	Program kegiatan dan pengguna dana	Sumber	Jumlah
1.	Tukiman	Gerobag Z Chicken - Tukiman-Gang Delima, GK IV/187 RT 34 RW 10 Kel. Baciro Kec. Gondokusuman	Zakat	4.250.000
2.	Siti Sri	Gerobag Z Chicken - Siti Sri AsihGondolayu Lor JT 2/1149 RT 055/011 Cokrodiningratan,Jetis,Yogyakarta	Zakat	4.250.000
3.	Aryawati	Gerobag Z Chicken - Aryawati-Gendeng GK 4/700 A RT 072/018 Kel. Baciro, Kec. Gondokusuman,Yogyakarta	Zakat	4.250.000
4.	Risti Andarani	Gerobag Z Chicken - Risti Andarini, A.Md-Gambiran UH 5/5 RT 030/008 Pandeyan Umbulharjo	Zakat	4.250.000
5.	Sri Eko	Gerobag Z Chicken - Sri Eko IndiyantiSemaki Kulon UH I No 323,Yogyakarta	Zakat	4.250.000
6.	Dalgirah	Gerobag Z Chicken - Dalgirah IskandarPurwodiningratan NG/895, 048/010, Ngampilan	Zakat	4.250.000

7.	Triyana	Gerobag Z Chicken - Triyana-Meguwo RT 001/045, Maguwoharjo, Depok,Sleman	Zakat	4.250.000
8.	Slamet Widodo	Gerobag Z Chicken - Slamet WidodoSerangan NG II/131,007/001, Notoprajan, Ngampilan	Zakat	4.250.000
9.	Hariyani	Gerobag Z Chicken - Hariyani-Jl. Kenari No 09 RT 004/002, Muja Muju, Umbulharjo	Zakat	4.250.000
10.	Siska susanti	Gerobag Z Chicken - Siska Susanti Mayasari -Gendeng GK 4 / 766 RT 075 RW 018 Kel. Baciro Kec. Gondokusuman	Zakat	4.250.000
11.	Suryati	Suryati - Gemblakan Bawah DN I/509 RT 27 RW 9 Suryatmajan Danurejan - Bantuan Modal Usaha untuk Gerobak	Zakat	1.000.000
12.	Wahyu singgih	Wahyu Singgih - Sudagaran TR 3/866 RT 043 RW 012 Tegalrejo - Angkringan	Zakat	3.650.000
13.	Umi debby	Umi debby - AS Art Studio, TR-1 Jl. Kricak Kidul No.1064, RT.37/RW.08 Kricak, Tegalrejo, Special Region of Yogyakarta, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	Zakat	5.000.000
14.	Eli jeki	Eli jeki - Jl. Batikan, UH-III Jl. Tuntungan, Tahunan, Kec. Umbulharjo,	Zakat	2.500.000

		Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta		
15.	Widiyanto	Widiyanto - Peleman KG 1/519 Rejowinangun, RT 032/RW 010, Kel. Rejowinngun	Zakat	1.500.000
16.	Supriyanti	Supriyanti - Penumping JT III/130 RT/RW 08/02, Kemantren Jetis	Zakat	1.500.000
17.	Eko sumarjo	Eko Sumarjono - Samakan RT 35 RW 08 Purbayan Kotagede Yogyakarta	Zakat	3.650.000
18.	Sigit jatmiko	Sigit Jatmiko - Gendeng GK IV/696 RT 071 RW 17 Baciro Gondokusuman	Zakat	7.900.000
19	Sukirman	Sukirman -Jl. Purbayan, Boharen, Kal, Purbayan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	Zakat	2.600.000
20.	Sarmini	Sarmini -Surokarsan MG II/288 RT 014 /004 Wirogunan Mergangsan Kota Yogyakarta	Zakat	2.754.000
21.	Ediris	Edris - Demakan TR 3/668 RT 27 RW 07 Tegalrejo	Zakat	1.900.000
22.	Suprihari	Suprihari -Jl Jayeng Prawiran No.13, Purwokinanti, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	Zakat	2.600.000

23.	Lalang buana	Lalang Buana - Purwokinanti PA 1/334 RT 018 RW 04 Purwokinanti	Zakat	3.650.000
-----	-----------------	---	-------	-----------



C. Curriculum vitae (CV)

MUHAMMAD DAFFA SAPUTRA




• TENTANG SAYA

Saya kuliah di UII dengan jurusan ekonomi islam, saya juga aktif pada organisasi HMI sebagai kepala unit kajian sehingga berpengalaman dalam berbicara dalam ranah publik, saya juga berpengalaman dalam hal analisis masalah dan merumuskan solusi bersama unit saya bekerja, saya memiliki minat belajar yang tinggi, dan juga memiliki etos perjuangan yang besar serta istiqomah.

• PENGALAMAN ORGANISASI

- Latihan kader 1 Hmi FIAI UII (2019)
- Latihan kader 2 Hmi Cabang Yogyakarta (2021)
- Kepala unit kajian Hmi FIAI UII (2021-2022)

• KONTAK

 087843224241

 daffasaputra433@gmail.com

• PENDIDIKAN

2016-2019

SMA 1 N Kota Cirebon
Jurusan IPS

2019-Sekarang

Universitas Islam Indonesia
Fakultas Ilmu Agama Islam
Prodi Ekonomi Islam

• KESUKAAN

1. Membaca
2. Menulis
3. bulutangkis

• KEAHLIAN

- Menulis opini
- Berdiskusi
- Pembicara
- Pemecah masalah